

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CANVA *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*  
(AI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MURID KELAS XI  
SMA NEGERI 2 GEDONG TATAAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**TIARA NAZILA DEWI  
NPM 2213041010**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CANVA *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*  
(AI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MURID KELAS XI  
SMA NEGERI 2 GEDONG TATAAN**

**Oleh  
TIARA NAZILA DEWI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CANVA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MURID KELAS XI SMA NEGERI 2 GEDONG TATAAN

Oleh

TIARA NAZILA DEWI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis puisi murid yang masih terbatas pada aspek diksi, imaji, gaya bahasa, dan tipografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara murid yang belajar menggunakan media konvensional dan murid yang menggunakan Canva *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan desain *nonequivalent control group design*.

Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas XI.2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI.1 sebagai kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 30 murid. Instrumen penelitian berupa tes menulis puisi yang dinilai berdasarkan enam aspek, yaitu diksi dan imaji, gaya bahasa, struktur, tema dan makna, tipografi, serta orisinalitas. Analisis data dilakukan secara manual dan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25 menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi murid kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 69,73, sedangkan kelas kontrol sebesar 47,50. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000 ( $< 0,05$ ) dengan nilai  $t$  hitung = -9,926. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) terhadap keterampilan menulis puisi murid.

**Kata kunci:** puisi, Canva AI, keterampilan, menulis, pembelajaran

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECTIVENESS OF USING CANVA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) IN TEACHING POETRY WRITING TO GRADE XI STUDENTS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2 GEDONG TATAAN**

**By**

**TIARA NAZILA DEWI**

*This study was motivated by the low level of students' poetry writing skills, which are still limited to aspects of diction, imagery, style, and typography. This study aims to determine the differences in poetry writing skills between students who learn using conventional media and students who use Canva Artificial Intelligence (AI) as a learning medium. This study is quantitative in nature, using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design.*

*The research population consists of all 11th grade students at Gedong Tataan 2 Public High School in the 2024/2025 academic year. The research sample consists of two classes, namely class XI.2 as the control class and class XI.1 as the experimental class, each with 30 students. The research instrument was a poetry writing test that was assessed based on six aspects, namely diction and imagery, style, structure, theme and meaning, typography, and originality. Data analysis was conducted manually and with the help of IBM SPSS Statistics version 25 using a t-test.*

*The results showed that there was a significant difference between the poetry writing skills of the control class and the experimental class. The average posttest score for the experimental class was 69.73, while that for the control class was 47.50. Based on the results of the Independent Sample t-test, a significance value of Sig. (2-tailed) = 0.000 ( $< 0.05$ ) with a t-value of -9.926 was obtained. These results indicate that the use of Canva Artificial Intelligence (AI) has an effect on students' poetry writing skills.*

**Keywords:** poetry, Canva AI, skills, writing, learning

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CANVA  
ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS MURID  
KELAS XI SMA NEGERI 2 GEDONG  
TATAAN

Nama Mahasiswa : Tiara Nazila Dewi

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213041010

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197808092008012014

Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 199108142019031010

2. Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.  
NIP 197003181994032002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

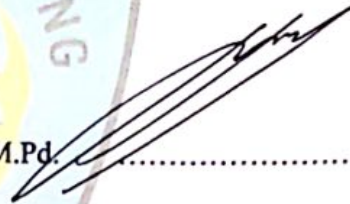
Ketua : Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd. ....



Sekretaris : Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd. ....



Penguji : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. ....



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Alber Maydiantoro, M.Pd.  
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 6 Februari 2026

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Nazila Dewi  
NPM : 2213041010  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Murid Kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 6 Oktober 2025



Tiara Nazila Dewi  
NPM 2213041010

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tiara Nazila Dewi, lahir di Taman Sari pada tanggal 20 November 2003. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan M. Nazar dan Lusiana. Riwayat pendidikan penulis dimulai di TK Diniyyah Putri Lampung pada tahun 2009 hingga 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan dasar di MI Diniyyah Putri Lampung dari tahun 2010 hingga 2016. Setelah itu, penulis meneruskan pendidikan di SMP Negeri 1 Pesawaran pada tahun 2016 hingga 2019, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Gedong Tataan pada 2019 hingga 2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menempuh pendidikan tinggi, penulis berusaha mengembangkan kemampuan akademik serta memperluas pengalaman melalui berbagai kegiatan. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bakung Ilir, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang. Pada tahun yang sama, penulis juga melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Bakung Ilir.

Selain itu, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Pada tahun 2022 hingga 2024, penulis menjadi anggota Bidang Kesastraan di Imabsi FKIP Unila. Penulis juga tercatat sebagai anggota HMJPBS FKIP Unila, di Bidang Dana dan Usaha pada tahun 2022 hingga 2023, serta di Bidang Media dan Informasi pada tahun 2023 hingga 2024. Selain berorganisasi, penulis juga aktif dalam kegiatan kepenulisan dengan berpartisipasi dalam penerbitan empat antologi cerpen, baik di tingkat kampus maupun di luar kampus.

## MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: fa inna ma'al-'usri yusrā, inna ma'al-usri yusrā”

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan ku”

(Umar Bin Khattab)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap Alhamdulillah rabbil ‘aalamiin atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang telah Allah Swt. limpahkan, karya ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta, Universitas Lampung, serta-orang-orang terkasih yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis.

1. Karya ini penulis persembahkan dengan penuh hormat dan kasih sayang kepada Papah tercinta, M. Nazar. Meskipun beliau tidak sempat menempuh pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan yang tiada henti.
2. Persembahan ini juga penulis tujukan dengan setulus hati kepada Mamah tersayang, Lusiana. Meskipun beliau tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi, semangat, doa, dan pengorbanannya mampu menghantarkan anak-anaknya meraih pendidikan lebih tinggi. Senyumnya menjadi sumber semangat, doanya menjadi pelindung, dan cintanya menjadi cahaya dalam setiap perjuangan.
3. Untuk Kakak dan Adik-adik tercinta, Anggun Safitri, Uli Agustin, dan Wildan Gheyzar Alghifari, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu hadir di setiap langkah penulis. Kehadiran kalian adalah anugerah yang membawa warna dan keceriaan dalam hidup. Semoga keberhasilan ini menjadi kebanggaan kita bersama sekaligus motivasi untuk terus mengejar impian masing-masing.

Semoga karya sederhana ini menjadi persembahan terbaik yang mampu penulis wujudkan, sebagai ungkapan cinta, hormat dan terima kasih yang tak terhingga.

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Canva Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Murid Kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan* dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh dorongan semangat, bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas arahan dan dukungan yang selalu diberikan kepada mahasiswa.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Terima kasih atas perhatian, motivasi, dan bimbingan yang sangat berarti.
4. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas arahan, bimbingan, dan dorongan semangat yang begitu berharga selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, masukan, dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembahas. Terima kasih atas kritik, saran, dan masukan yang sangat membantu penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unila. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
8. Cinta Novelia, Levina Roshidayah, Ayu Septiani, dan Mira Dwi Astuti. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua, tempat berbagi cerita, dan penyemangat di setiap langkah.
9. Yosi Widia Aryani dan Diana Feby, sahabat penulis sejak SMA hingga kini. Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, serta semangat luar biasa yang selalu diberikan. Kehadiran kalian lebih dari sekadar sahabat, bahkan seperti saudara.
10. Reyzita Anggraini Zein, Alya Ananta, Ghaitsa Zahira, Selvy Aulia, Naya Tamara, Anggi Istiqomah, Sabrina Oktavia, dan keluarga besar Xosfor Badas. Terima kasih atas kehadiran yang selalu membawa warna, semangat, dan kenangan indah yang akan selalu dikenang.
11. Alia Nirosi, Mira Fitri Yani, Safira Salsabila, dan Sukma Yulia Astiti. Terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus rekan terbaik sejak awal perjalanan studi ini. Kebersamaan menghadapi tantangan akademik maupun masa-masa sulit akan selalu menjadi kenangan berharga. Semoga persahabatan ini terus terjalin dalam langkah kehidupan berikutnya.
12. Keluarga besar Kelas A PBSI 2022. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang senantiasa hadir selama perkuliahan.
13. Rekan-rekan PBSI angkatan 2022. Terima kasih atas solidaritas, kebersamaan, dan semangat yang selalu mewarnai perjalanan akademik.
14. Seluruh pengurus Imabsi, khususnya kepengurusan 2024. Terima kasih telah menjadi ruang belajar yang penuh pengalaman berharga, kebersamaan, dan kerja sama.
15. Seluruh pengurus HMJPBS, khususnya kepengurusan 2024. Terima kasih atas pengalaman, kekompakan, dan pelajaran berharga yang tak terlupakan.
16. Rekan-rekan KKN, Qurota A'yunin, Fransiska Eva Christabella, Meyin Syabira, Alda Novitasari, Bunga Amanda Sastra, Ramadhan Hidayattulloh,

dan Dio Agung Novriansah. Terima kasih atas kerja sama, cerita, dan pengalaman yang akan selalu menjadi kenangan manis sepanjang hidup.

17. Seluruh anggota BTS, ENHYPEN, dan CORTIS, khususnya Kim Taehyung, Jay, dan Keonho, yang telah memberikan kebahagiaan sederhana serta menjadi sumber semangat ketika penulis merasa lelah. Kehadiran dan karya-karya yang mereka tampilkan secara tidak langsung telah menemani, mewarnai, dan mengisi masa muda penulis. Terima kasih atas motivasi dan inspirasi yang turut mengiringi setiap langkah penulis.
18. Untuk seseorang yang namanya belum dapat penulis tuliskan dengan pasti, namun telah tertulis di *Lauhul Mahfudz*. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan yang menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya memantaskan diri. Semoga semesta memudahkan pertemuan kita di waktu yang tepat.
19. Terakhir, untuk diri sendiri. Terima kasih sudah berani bertahan, melewati banyak hal, bahkan di titik terendah. Terima kasih karena sudah memilih untuk tidak menyerah, belajar dari setiap kegagalan, dan tetap melangkah hingga sampai di titik ini. Semoga perjalanan ini menjadi pengingat bahwa usaha, doa, dan kesabaran tidak pernah sia-sia, dan akan selalu berbuah indah pada waktunya.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bandar Lampung, 6 Oktober 2025

Tiara Nazila Dewi  
NPM 2213041010

## DAFTAR ISI

|                                                                 | Halaman       |
|-----------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>                                     | <b>i</b>      |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                      | <b>ii</b>     |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                             | <b>iii</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>                                 | <b>iv</b>     |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                  | <b>v</b>      |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                                   | <b>vi</b>     |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                      | <b>vii</b>    |
| <b>MOTO .....</b>                                               | <b>viii</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                        | <b>ix</b>     |
| <b>SANWACANA.....</b>                                           | <b>x</b>      |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                         | <b>xiii</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                       | <b>xvi</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                      | <b>xvii</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                     | <b>xviii</b>  |
| <br><b>I. PENDAHULUAN.....</b>                                  | <br><b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang .....                                        | 1             |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                       | 6             |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                     | 6             |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                    | 6             |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....                               | 8             |
| <br><b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                            | <br><b>10</b> |
| 2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas..... | 10            |

|                                                                               |           |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.1 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia .....                             | 11        |
| 2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia (Fase F) .....                     | 11        |
| 2.1.3 Kedudukan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 13        |
| 2.2 Keterampilan Menulis .....                                                | 14        |
| 2.2.1 Pengertian Menulis .....                                                | 16        |
| 2.2.2 Tujuan dan Manfaat Menulis .....                                        | 17        |
| 2.3 Pembelajaran Menulis Puisi.....                                           | 18        |
| 2.3.1 Pengertian Puisi .....                                                  | 19        |
| 2.3.2 Unsur-Unsur Puisi.....                                                  | 20        |
| 2.3.3 Langkah-Langkah Menulis Puisi .....                                     | 21        |
| 2.4 Media Pembelajaran.....                                                   | 23        |
| 2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran .....                                     | 24        |
| 2.4.2 Fungsi dan Tujuan Media Pembelajaran.....                               | 25        |
| 2.4.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....                                    | 26        |
| 2.4.4 Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran .....                        | 27        |
| 2.5 Media Canva <i>Artificial Intelligence</i> (AI).....                      | 29        |
| 2.5.1 Pengertian Canva <i>Artificial Intelligence</i> (AI) .....              | 30        |
| 2.5.2 Fitur dan Kelebihan Canva <i>Artificial Intelligence</i> (AI) .....     | 31        |
| 2.5.3 Relevansi Canva AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....             | 32        |
| 2.6 Kerangka Berpikir.....                                                    | 34        |
| 2.7 Hipotesis Penelitian.....                                                 | 36        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                                           | <b>37</b> |
| 3.1 Desain Penelitian.....                                                    | 37        |
| 3.2 Populasi dan Sampel .....                                                 | 38        |
| 3.2.1 Populasi.....                                                           | 38        |
| 3.2.2 Sampel.....                                                             | 39        |
| 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel .....                                         | 39        |
| 3.3 Variabel Penelitian.....                                                  | 40        |
| 3.3.1 Variabel Penelitian.....                                                | 40        |
| 3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....                                      | 41        |
| 3.4 Instrumen Penelitian .....                                                | 42        |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....                                              | 47        |

|                                                                                                                 |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 3.6 Teknik Analisis Data.....                                                                                   | 48         |
| 3.6.1 Uji Validitas .....                                                                                       | 49         |
| 3.6.2 Uji Reliabilitas .....                                                                                    | 51         |
| 3.6.3 Uji Normalitas.....                                                                                       | 52         |
| 3.6.4 Uji Homogenitas .....                                                                                     | 53         |
| 3.6.5 Uji Hipotesis (Uji-t) .....                                                                               | 54         |
| 3.6.6 Uji <i>N-Gain</i> .....                                                                                   | 56         |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                            | <b>57</b>  |
| 4.1 Hasil Penelitian .....                                                                                      | 57         |
| 4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....                                                                               | 59         |
| 4.1.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Murid.....                                                                   | 60         |
| 4.1.2.1 Data <i>Pretest</i> Murid.....                                                                          | 61         |
| 4.1.2.2 Analisis Kondisi Awal Kemampuan Menulis Puisi .....                                                     | 64         |
| 4.1.2.3 Data <i>Posttest</i> Murid .....                                                                        | 64         |
| 4.1.2.4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Murid .....                                                          | 67         |
| 4.1.3 Hasil Analisis Data .....                                                                                 | 69         |
| 4.1.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas .....                                                                    | 71         |
| 4.1.3.2 Uji Normalitas.....                                                                                     | 74         |
| 4.1.3.3 Uji Homogenitas .....                                                                                   | 78         |
| 4.1.3.4 Uji Hipotesis ( <i>Independent Sample t-test</i> ) .....                                                | 80         |
| 4.1.3.5 Uji <i>N-Gain</i> .....                                                                                 | 82         |
| 4.2 Pembahasan.....                                                                                             | 85         |
| 4.2.1 Interpretasi Temuan Kuantitatif.....                                                                      | 87         |
| 4.2.2 Pembahasan Mendalam Berdasarkan Aspek Penilaian .....                                                     | 89         |
| 4.2.3 Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol .....                                             | 93         |
| 4.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Canva<br>AI dalam Pembelajaran Menulis Puisi ..... | 96         |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>                                                                               | <b>100</b> |
| 5.1 Simpulan .....                                                                                              | 100        |
| 5.2 Saran.....                                                                                                  | 101        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                     | <b>102</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                           | <b>105</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                      | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Desain</i> .....                      | 38      |
| 3.2 Sampel Penelitian .....                                                                | 39      |
| 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi.....                                          | 43      |
| 3.4 Deskripsi Skor .....                                                                   | 44      |
| 4.1 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....                                          | 62      |
| 4.2 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....                                       | 63      |
| 4.3 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....                                          | 65      |
| 4.4 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....                                      | 66      |
| 4.5 Statistik Deskriptif Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....                    | 68      |
| 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Puisi .....                  | 73      |
| 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Puisi.....                | 74      |
| 4.8 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> (Shapiro-Wilk).....                           | 75      |
| 4.9 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> (Shapiro-Wilk) .....                         | 76      |
| 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Murid .....                                  | 79      |
| 4.11 <i>Group Statistic</i> .....                                                          | 80      |
| 4.12 <i>Independent Samples Test</i> .....                                                 | 81      |
| 4.13 Kriteria Interpretasi Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Nilai <i>N-Gain</i> ..... | 83      |
| 4.14 Hasil Perhitungan <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....               | 83      |
| 4.15 <i>N-Gain</i> Rata-Rata Per Aspek Penilaian Puisi .....                               | 90      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                           | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Tampilan Media Canva <i>Artificial Intelligence</i> (AI).....                | 30      |
| 2.2 Kerangka Berpikir.....                                                       | 36      |
| 4.1 Perbandingan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....        | 69      |
| 4.2 Q-Q Plot Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....                         | 77      |
| 4.3 Q-Q Plot Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....                             | 77      |
| 4.4 Perbandingan Rata-rata <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 84      |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Penelitian (Tes Menulis Puisi)

Lampiran 2. Modul Ajar

Lampiran 3. Data Hasil Penelitian

Lampiran 4. Output SPSS 25

Lampiran 5. Dokumentasi Hasil Puisi Murid

Lampiran 6. Format Penilaian Puisi

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi, alat berpikir, serta sarana pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi, menyesuaikan diri, dan mengekspresikan berbagai pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari (Tarigan, 2008). Dalam konteks pendidikan, bahasa menjadi sarana utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif murid. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional juga berperan sebagai alat pembentukan karakter, pembawa nilai budaya, serta sarana pengembangan intelektual bangsa (Agustina, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk murid yang berdaya pikir tinggi, komunikatif, dan berkepribadian baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar murid memiliki kompetensi berbahasa yang mencakup empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut bersifat terpadu dan saling mendukung dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang utuh (Dalman, 2014). Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan kemampuan berpikir kompleks karena melibatkan proses menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang terstruktur, logis, dan komunikatif. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk menata pikiran dan mengasah kreativitas murid (Keraf, 2010). Melalui kegiatan menulis, murid dilatih untuk berpikir kritis, sistematis, dan ekspresif dalam mengungkapkan ide-ide mereka.

Salah satu bentuk keterampilan menulis kreatif yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Puisi merupakan karya sastra yang memadukan kekuatan bahasa dan keindahan makna untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, dan pandangan hidup penyairnya. Puisi mengandung nilai estetika yang tinggi dan menuntut kemampuan berpikir imajinatif, sensitif terhadap bahasa, serta peka terhadap lingkungan sosial dan emosional (Waluyo, 2003). Melalui pembelajaran menulis puisi, murid diharapkan mampu mengembangkan kepekaan rasa, memperkaya perbendaharaan kata, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra (Pradopo, 2012). Pembelajaran menulis puisi juga menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter murid agar lebih reflektif, kreatif, dan berempati terhadap kehidupan sekitar.

Namun kenyataannya, kemampuan menulis puisi murid di sekolah masih tergolong rendah. Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gedong Tataan menunjukkan bahwa sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam menentukan tema, memilih diksi yang puitis, membangun imaji yang kuat, dan menata tipografi puisi dengan baik. Banyak murid menulis puisi dengan bahasa yang kaku, kurang ekspresif, serta tidak menggambarkan kepekaan rasa dan estetika bahasa. Berdasarkan hasil pengamatan guru Bahasa Indonesia, sekitar 60% karya puisi murid belum memenuhi kriteria penilaian pada aspek diksi, imaji, gaya bahasa, dan orisinalitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah belum berjalan secara optimal dan belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi kreatif murid.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi murid antara lain terletak pada pendekatan dan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan murid secara aktif dalam proses kreatif menulis. Kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat menurunkan minat serta motivasi belajar murid. Pembelajaran yang berpusat pada guru juga menyebabkan murid hanya menjadi penerima informasi pasif, bukan sebagai pembelajar aktif yang berkreasi (Sanjaya, 2011). Pembelajaran bahasa yang bersifat satu arah akan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa karena murid tidak mendapatkan

pengalaman bermakna dalam membangun sendiri pengetahuan dan keterampilannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang menarik, interaktif, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar murid. Media pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, dan meningkatkan minat murid sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien (Arsyad, 2014). Penggunaan media yang sesuai dapat membantu murid memahami konsep, menumbuhkan kreativitas, dan memperkuat pengalaman belajar. Dalam pembelajaran menulis puisi, media visual dan digital dapat dimanfaatkan untuk memunculkan ide, memperkaya imajinasi, serta membantu murid menata unsur-unsur estetika puisi secara menarik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Revolusi Industri 4.0 memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran di abad ke-21 menuntut adanya pengintegrasian teknologi digital dalam setiap kegiatan pembelajaran agar selaras dengan karakteristik murid generasi milenial yang akrab dengan perangkat teknologi (Prensky, 2010). Guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif, kolaboratif, dan kreatif (Setyawan, 2020). Dalam konteks ini, kehadiran Canva *Artificial Intelligence* (AI) menjadi salah satu inovasi media pembelajaran yang potensial untuk digunakan dalam kegiatan menulis puisi.

Canva AI merupakan pengembangan dari aplikasi desain grafis Canva yang dilengkapi dengan teknologi kecerdasan buatan. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur berbasis AI seperti *Magic Write*, *Text to Image*, dan *AI Layout Generator* yang dapat digunakan untuk membantu pengguna dalam menghasilkan ide tulisan, menciptakan gambar dari teks, serta menata desain visual secara otomatis. Fitur-fitur ini dapat mendukung proses kreatif murid dalam menulis puisi, mulai dari tahap menemukan inspirasi, memilih diksi yang tepat, menciptakan imaji visual, hingga menata tipografi puisi agar tampil menarik dan estetik (Rambe dkk., 2023).

Canva AI juga memungkinkan murid untuk mengintegrasikan antara teks dan gambar secara harmonis sehingga karya puisinya menjadi lebih hidup dan ekspresif.

Pemanfaatan Canva AI sejalan dengan pendekatan *multimodal literacy* yang menekankan keterpaduan berbagai mode komunikasi seperti teks, gambar, warna, dan tata letak untuk membangun makna (Kress, 2010). Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, pendekatan multimodal memberikan ruang bagi murid untuk bereksperimen dengan berbagai unsur estetika yang mendukung ekspresi diri. Pembelajaran bahasa berbasis teknologi dan kreativitas multimodal membantu murid membangun keterampilan berbahasa yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, penggunaan Canva AI tidak hanya mendukung proses belajar menulis secara teknis, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap nilai keindahan dan ekspresi bahasa.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar murid. Dwi Yanti (2024) menyatakan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran naskah drama mampu meningkatkan kemampuan menulis dialog dan memperkuat penguasaan unsur dramatik. Ma'rifatun Nisa (2024) menemukan bahwa media Canva efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada tingkat SMP. Sementara Ramadhani dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Canva dapat memotivasi murid untuk menulis teks puisi dengan lebih ekspresif dan variatif. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada penggunaan Canva versi reguler tanpa memanfaatkan fitur kecerdasan buatan. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas Canva AI dalam pembelajaran menulis puisi pada jenjang SMA.

Kecerdasan buatan menawarkan peluang besar untuk mendukung pembelajaran berbasis kreativitas dan personalisasi. Namun, di sisi lain, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan baru, seperti potensi ketergantungan murid terhadap teknologi, penurunan orisinalitas karya, dan munculnya persoalan etika dalam penggunaan hasil ciptaan mesin. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang dapat membuktikan sejauh mana pemanfaatan Canva AI dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi tanpa mengurangi kreativitas dan keaslian murid. Hal

ini penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir kreatif manusia.

Efektivitas dalam konteks pembelajaran mengacu pada tingkat keberhasilan suatu media, strategi, atau metode dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Efektivitas penggunaan Canva AI dapat dilihat dari sejauh mana media tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi murid dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Melalui pendekatan penelitian kuasi-eksperimen, perbandingan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan Canva AI dan kelompok yang belajar tanpa media ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai dampak nyata pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar, penggunaan Canva AI juga memiliki nilai edukatif yang mendalam. Media ini memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar secara mandiri, berkolaborasi, serta mengembangkan daya imajinasi dan estetika. Pembelajaran menulis puisi dengan bantuan Canva AI diharapkan dapat membantu murid memahami bahwa menulis bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga bentuk ekspresi diri yang sarat makna. Pembelajaran bahasa yang kreatif dan berorientasi pada pengalaman personal murid dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan memperkuat karakter literat.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya pada pemanfaatan Canva *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini tidak hanya menggunakan Canva sebagai media visual, tetapi juga memanfaatkan fitur kecerdasan buatan untuk mendukung proses kreatif murid dalam menemukan ide, membangun imaji, dan menata tipografi puisi. Selain itu, penelitian ini secara khusus menelaah peningkatan keterampilan menulis puisi pada aspek tipografi dan orisinalitas karya murid, yang masih jarang menjadi fokus utama dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini juga mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan penguatan deskripsi kualitatif untuk memberikan gambaran hasil pembelajaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai

pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi murid, keterbatasan media pembelajaran yang inovatif, serta belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas penggunaan Canva AI menjadi alasan utama pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Murid Kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan” diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang modern, kreatif, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran menulis puisi yang lebih bermakna, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif murid.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menulis puisi murid kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi murid kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitiannya bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis dan memberi manfaat bagi yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

## 1. Manfaat secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam bidang penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori mengenai peranan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya pada aspek menulis puisi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian sejenis yang berfokus pada efektivitas media pembelajaran dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru, murid, dan peneliti selanjutnya.

### a. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat, menarik, serta relevan dengan kebutuhan murid. Penggunaan media Canva AI dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran menulis puisi yang lebih kreatif, interaktif, dan memotivasi murid untuk mengekspresikan ide serta perasaannya melalui bahasa yang indah.

### b. Bagi Murid

Bagi murid, penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Melalui penggunaan Canva AI, murid dapat berlatih mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menata unsur-unsur puisi dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kajian mengenai efektivitas media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan dan penerapan media pembelajaran lain yang relevan dengan keterampilan menulis di sekolah menengah.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan *Canva Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menulis puisi pada murid kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan tahun pelajaran 2024/2025. Penetapan ruang lingkup penelitian dilakukan agar kajian tetap terarah dan tidak meluas dari tujuan utama penelitian. Fokus penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis puisi sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini tidak membahas keterampilan menulis secara umum, melainkan secara khusus pada penulisan puisi. Dengan adanya pembatasan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang lebih terfokus dan mendalam.

Objek penelitian ini adalah penggunaan media *Canva Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan subjek penelitian adalah murid kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan media *Canva Artificial Intelligence* (AI). Adapun variabel terikatnya adalah keterampilan menulis puisi murid. Hubungan antara kedua variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Canva AI* dalam pembelajaran menulis puisi.

Aspek keterampilan menulis puisi yang diteliti dibatasi pada unsur kebahasaan dan keindahan puisi. Aspek-aspek tersebut meliputi pemilihan diksi, kekuatan imaji, penggunaan gaya bahasa, struktur, penataan tipografi, dan orisinalitas karya. Pembatasan aspek ini dilakukan agar penilaian keterampilan menulis puisi dapat dilakukan secara lebih terarah dan objektif. Penelitian ini tidak mengkaji keterampilan menulis jenis teks lain, seperti teks deskriptif, naratif, atau eksposisi. Dengan demikian, analisis difokuskan sepenuhnya pada keterampilan menulis puisi murid.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gedong Tataan yang berlokasi di Desa Taman Sari, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi murid masih tergolong rendah.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya yang terintegrasi dengan kecerdasan buatan, masih terbatas. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua minggu dengan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 29 Juli 2025 dan 5 Agustus 2025, sesuai dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi, berpikir kritis, serta pembentukan karakter murid. Bahasa Indonesia bukan hanya mata pelajaran yang berorientasi pada pengetahuan linguistik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi, pengembangan diri, dan pelestarian budaya bangsa. Pembelajaran bahasa harus diarahkan pada penguasaan kompetensi komunikatif dan penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan berbahasa yang kontekstual (Agustina, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna agar murid mampu menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai situasi, baik akademik maupun sosial.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di tingkat SMA termasuk dalam Fase F, yang mencakup kelas XI dan XII. Pada fase ini, murid diharapkan mampu memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, serta konteks penggunaannya. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penguatan keterampilan berbahasa secara terpadu, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pembelajaran bahasa juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif agar murid siap menghadapi tantangan era modern yang menuntut literasi tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang literat, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

### **2.1.1 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pembelajaran yang terencana dan bertujuan membentuk kemampuan berbahasa murid secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran bahasa memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai alat komunikasi dan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir (Nurgiyantoro, 2010). Artinya, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada hafalan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif.

Pembelajaran bahasa adalah proses pembinaan kemampuan berbahasa yang menuntut penguasaan keterampilan reseptif dan produktif secara seimbang (Dalman, 2014). Keterampilan reseptif mencakup kemampuan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan produktif mencakup berbicara dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA perlu dirancang secara integratif agar murid mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut secara selaras.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana pengembangan budaya dan karakter bangsa. Melalui kegiatan berbahasa, murid diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas nasional sekaligus memperkuat sikap positif terhadap keberagaman budaya. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal tidak hanya menumbuhkan kemampuan berbahasa secara teknis, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, estetika, dan sosial dalam diri murid.

### **2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia (Fase F)**

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas termasuk dalam Fase F pada Kurikulum Merdeka. Pada fase ini, murid berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih kompleks, mereka diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, dan analitis dalam memahami serta memproduksi teks. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase F adalah mengembangkan kompetensi berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

secara terpadu agar murid dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan menumbuhkan kemampuan literasi yang kuat agar murid dapat memahami informasi secara mendalam dan menggunakannya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri (Kemendikbud, 2022).

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis teks sebagai sarana untuk membentuk murid yang literat dan berkarakter. Melalui pembelajaran berbasis teks, murid dilatih untuk memahami struktur, fungsi sosial, dan kaidah kebahasaan berbagai jenis teks, baik teks sastra maupun nonsastra. Hal ini bertujuan agar murid mampu menulis dan berbicara dengan memperhatikan tujuan komunikasi, konteks, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Fase F tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui kegiatan berbahasa yang reflektif dan kreatif (Agustina, 2023).

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra sebagai wujud ekspresi budaya dan identitas bangsa. Murid diharapkan mampu mengenali nilai-nilai moral, sosial, dan estetika yang terkandung dalam karya sastra, serta meneladani pesan-pesan positif yang terdapat di dalamnya. Melalui kegiatan membaca dan menulis teks sastra, seperti puisi, murid dapat mengembangkan kepekaan rasa, imajinasi, dan kemampuan berpikir simbolik. Pembelajaran sastra yang baik mampu membentuk murid yang berbudaya, empatik, dan memiliki kemampuan berbahasa yang lebih mendalam (Waluyo, 2003).

Selain aspek literasi dan apresiasi, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam mempersiapkan murid menghadapi tantangan era global. Bahasa menjadi alat penting dalam mengakses informasi, berkolaborasi, dan beradaptasi di berbagai situasi sosial dan akademik. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Fase F tidak hanya terbatas pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berkolaborasi, dan berkreasi dalam menggunakan bahasa. Pemanfaatan

bahasa yang cermat, logis, dan santun menjadi cerminan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat pendidikan menengah (Trisnawati, 2020).

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase F bertujuan untuk membentuk murid yang literat, komunikatif, dan berkarakter. Pembelajaran ini berfokus pada penguatan keterampilan berbahasa melalui kegiatan memahami dan menciptakan teks, baik lisan maupun tulisan, serta membiasakan murid untuk berpikir reflektif dan menghargai keberagaman budaya. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran berbahasa yang baik dan benar, serta menjadikan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri secara bertanggung jawab (Kemendikbud, 2022).

### **2.1.3 Kedudukan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Kegiatan menulis bukan hanya sekadar menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Menulis melibatkan proses kognitif yang kompleks, murid harus mampu mengorganisasi ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun kalimat secara efektif agar pesan yang disampaikan mudah dipahami (Dalman, 2014). Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran bahasa karena menunjukkan kemampuan murid dalam mengolah dan mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Kedudukan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan literasi murid. Pembelajaran menulis membantu murid mengembangkan kemampuan memahami struktur teks, kaidah kebahasaan, dan konteks sosial yang melatarbelakangi suatu tulisan (Tarigan, 2008). Melalui kegiatan menulis, murid dapat belajar untuk mengekspresikan gagasan dengan memperhatikan tujuan komunikasi, audiens, serta nilai-nilai yang ingin disampaikan. Hal ini menjadikan keterampilan menulis

tidak hanya sebagai kegiatan bahasa semata, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi diri dan refleksi berpikir kritis terhadap berbagai fenomena kehidupan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis juga berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan berpikir dan pemahaman murid terhadap suatu topik pembelajaran. Melalui hasil tulisan, guru dapat menilai sejauh mana murid mampu memahami materi, mengembangkan gagasan, serta menyajikannya secara logis dan komunikatif (Keraf, 2010). Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara berkelanjutan dan kontekstual agar murid tidak hanya memahami teori menulis, tetapi juga terampil dalam mempraktikkannya.

Selain itu, keterampilan menulis menjadi sarana penting dalam penguatan kompetensi abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kreativitas. Murid yang terampil menulis cenderung memiliki kemampuan bernalar yang baik serta mampu menyampaikan ide dengan jelas dan terstruktur (Sugiyono, 2013). Oleh sebab itu, keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk murid yang literat, reflektif, dan siap menghadapi tantangan komunikasi di berbagai bidang kehidupan.

## **2.2 Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui keterampilan menulis, murid dilatih untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur bahasa yang benar dan dapat dipahami oleh pembaca. Menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan merangkai kata, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir secara teratur dan logis agar pesan yang disampaikan memiliki kejelasan makna (Tarigan, 2008). Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi sarana utama bagi murid untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kebahasaan secara terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diberikan secara sistematis dan berkesinambungan dalam proses pendidikan formal.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang menuntut keterlibatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Kegiatan menulis menuntut penulis untuk merencanakan isi tulisan, memilih diksi yang tepat, serta menyusun kalimat sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku. Menulis merupakan proses kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain (Dalman, 2014). Proses ini menunjukkan bahwa menulis tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan melalui tahapan berpikir yang matang. Dengan demikian, keterampilan menulis perlu dilatih secara berkelanjutan agar murid terbiasa menyampaikan ide secara runtut dan sistematis.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif murid. Menulis menjadi media bagi murid untuk mengolah informasi, menginterpretasikan pengalaman, serta menyampaikan pendapat secara logis dan bertanggung jawab. Keterampilan menulis juga mendorong murid untuk lebih peka terhadap penggunaan bahasa yang efektif dan sesuai dengan konteks komunikasi (Semi, 2007). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis tidak hanya berdampak pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pada kemampuan akademik secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis memiliki kedudukan strategis dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menulis juga berkaitan erat dengan kemampuan murid dalam mengungkapkan ide secara kreatif dan ekspresif. Melalui kegiatan menulis, murid dapat menuangkan imajinasi, emosi, serta pandangan pribadi ke dalam bentuk tulisan yang bernilai estetik maupun informatif. Menulis merupakan sarana ekspresi diri yang memungkinkan seseorang mengomunikasikan gagasan secara bebas namun tetap terikat pada kaidah bahasa yang benar (Nurgiyantoro, 2010). Kegiatan menulis yang dilakukan secara terarah dapat membantu murid mengembangkan kepekaan bahasa dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi secara tertulis. Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki nilai personal bagi murid.

Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan menulis dapat dipahami sebagai kemampuan penting yang harus dikuasai murid dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia. Keterampilan ini menjadi landasan utama sebelum murid mempelajari bentuk-bentuk tulisan yang lebih spesifik, seperti menulis puisi. Pemahaman mengenai keterampilan menulis secara umum diperlukan agar murid mampu memahami tujuan dan manfaat menulis secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada pengertian menulis serta tujuan dan manfaat menulis sebagai dasar pengembangan keterampilan menulis puisi.

### **2.2.1 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif karena melibatkan kemampuan mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Kegiatan menulis tidak hanya menuntut penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga kemampuan berpikir logis dan kreatif dalam menyusun ide agar dapat dipahami oleh pembaca (Tarigan, 2008). Melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan pesan secara tidak langsung, membangun komunikasi, serta mengekspresikan pikiran secara tertulis dengan tujuan tertentu. Oleh sebab itu, menulis menjadi keterampilan penting dalam pendidikan, terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif murid.

Menulis juga dapat diartikan sebagai proses mental yang melibatkan pengorganisasian ide, pemilihan diksi, penyusunan kalimat, serta penataan paragraf secara sistematis. Kegiatan menulis bukan hanya menghasilkan teks, tetapi juga melibatkan tahapan berpikir mulai dari perencanaan, penyusunan, hingga penyuntingan tulisan (Dalman, 2014). Proses tersebut menuntut ketelitian dan kemampuan analitis agar tulisan yang dihasilkan memiliki koherensi, kejelasan, dan daya tarik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis menjadi sarana bagi murid untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Selain sebagai keterampilan komunikasi, menulis berfungsi sebagai media pengembangan diri dan sarana ekspresi. Melalui kegiatan menulis, murid dapat mengasah kepekaan terhadap lingkungan, menyampaikan gagasan orisinal, serta menyalurkan emosi secara positif (Semi, 2010). Menulis juga melatih murid

berpikir runtut dan kritis, sehingga membantu mereka dalam memahami berbagai persoalan sosial maupun pribadi. Dalam pendidikan modern, menulis dianggap sebagai bentuk literasi yang berperan penting dalam membangun budaya berpikir reflektif dan kreatif di kalangan murid.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Menulis**

Kegiatan menulis memiliki tujuan utama untuk menyampaikan ide, gagasan, serta perasaan kepada pembaca melalui bahasa tulis yang efektif dan komunikatif. Menulis juga berfungsi membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, serta sistematis dalam mengorganisasi gagasan (Tarigan, 2008). Dalam dunia pendidikan, tujuan menulis tidak hanya terbatas pada kemampuan berbahasa, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan kepribadian murid. Melalui menulis, murid belajar mengemukakan pendapat secara tertib, bertanggung jawab, dan santun. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai intelektual dan moral di lingkungan sekolah.

Menulis bertujuan membantu murid mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi. Proses menulis mendorong murid untuk berani berekspresi, menciptakan gagasan baru, serta mengolah pengalaman menjadi karya tulis yang bernilai (Semi, 2010). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis juga diarahkan untuk membentuk keterampilan berpikir reflektif agar murid mampu menilai, menafsirkan, dan menyampaikan pandangan terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Tujuan ini sejalan dengan konsep literasi yang menempatkan menulis sebagai alat berpikir, bukan sekadar alat komunikasi.

Manfaat menulis bagi murid antara lain adalah melatih ketelitian, memperluas wawasan, dan menumbuhkan kepekaan terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar (Dalman, 2014). Melalui kegiatan menulis, murid belajar mengolah kata, memilih diksi, dan membangun struktur kalimat yang efektif. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tulisan yang dihasilkan. Selain itu, menulis memberikan manfaat psikologis karena menjadi media bagi murid untuk menyalurkan perasaan dan menyelesaikan konflik batin secara konstruktif.

Menulis juga memiliki manfaat sosial karena dapat mempererat hubungan antarindividu melalui pertukaran ide dan informasi. Tulisan yang baik mampu memengaruhi, menginspirasi, bahkan mengubah cara pandang pembaca terhadap suatu hal (Keraf, 2010). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, manfaat ini terlihat ketika murid menghasilkan karya tulis seperti puisi, esai, atau cerpen yang mencerminkan nilai kemanusiaan dan budaya bangsa. Oleh karena itu, menulis bukan hanya keterampilan linguistik, tetapi juga bentuk kontribusi intelektual terhadap pengembangan masyarakat literat yang berpikir kritis dan berempati terhadap sesama.

### **2.3 Pembelajaran Menulis Puisi**

Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian dari keterampilan berbahasa produktif yang berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, ekspresif, dan estetis murid. Melalui kegiatan menulis puisi, murid diajak untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman hidupnya ke dalam bentuk karya sastra yang indah dan bermakna (Waluyo, 2003). Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada hasil karya akhir, tetapi juga pada proses kreatif yang melibatkan pengamatan, perenungan, serta pemilihan bahasa yang tepat. Oleh sebab itu, menulis puisi menjadi sarana penting dalam membentuk kepekaan bahasa dan keindahan berpikir murid.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis puisi berperan dalam mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik murid secara terpadu. Pembelajaran ini membantu murid memahami struktur bahasa, memperkaya kosakata, dan menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai estetis dalam karya sastra (Pradopo, 2012). Selain itu, kegiatan menulis puisi juga melatih kemampuan murid untuk berpikir simbolik dan imajinatif, sehingga mampu menafsirkan pengalaman hidup dengan cara yang lebih mendalam. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis puisi relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong murid menjadi pribadi reflektif, kreatif, dan berbudaya literasi tinggi.

Menulis puisi juga berfungsi memperkuat karakter murid melalui kegiatan refleksi diri dan penghayatan terhadap nilai-nilai kehidupan. Puisi sebagai bentuk ekspresi sastra mengajarkan kepekaan sosial, empati, serta kecintaan terhadap bahasa dan budaya bangsa (Semi, 2010). Dalam proses pembelajarannya, guru dapat memanfaatkan media yang menarik dan interaktif, seperti Canva *Artificial Intelligence* (AI), untuk membantu murid menggabungkan unsur visual dan bahasa secara harmonis. Hal ini tidak hanya menumbuhkan semangat berkarya, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi murid.

### **2.3.1 Pengertian Puisi**

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa secara padat, imajinatif, dan estetik untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, atau gagasan pengarang. Bahasa dalam puisi bersifat konotatif dan simbolik karena digunakan tidak hanya untuk menyampaikan makna denotatif, tetapi juga menimbulkan efek emosional bagi pembaca (Waluyo, 2003). Puisi menjadi sarana ekspresi diri yang menggabungkan unsur bunyi, irama, dan makna untuk menciptakan keindahan bahasa. Oleh sebab itu, puisi memiliki kedudukan penting dalam dunia sastra karena mampu menggambarkan kepekaan batin dan nilai-nilai kemanusiaan melalui bentuk bahasa yang indah dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan, puisi berperan sebagai media pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berbahasa murid. Melalui pembelajaran puisi, murid belajar mengekspresikan perasaan, menafsirkan makna, dan mengapresiasi keindahan bahasa (Pradopo, 2012). Puisi juga melatih murid untuk peka terhadap lingkungan, budaya, dan nilai moral yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran puisi bukan hanya mengajarkan bentuk dan struktur, tetapi juga mengembangkan empati dan refleksi terhadap pengalaman hidup. Hal ini membuat puisi menjadi sarana penting dalam pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian dan kehalusan budi.

Puisi memiliki ciri khas yang membedakannya dari bentuk karya sastra lain, yaitu penggunaan bahasa figuratif, citraan, serta pemadatan makna. Setiap kata dalam puisi mengandung kekuatan emosional dan estetika yang tinggi sehingga pemilihan

diksi menjadi aspek utama dalam penciptaannya (Semi, 2010). Melalui puisi, murid diajak untuk mengolah bahasa secara kreatif, menyusun kata dengan ritme, serta mengekspresikan gagasan melalui simbol dan imaji. Proses ini membantu mereka memahami bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana estetis yang dapat mengungkapkan keindahan pikiran dan perasaan manusia.

Puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan literasi dan apresiasi sastra. Melalui kegiatan membaca dan menulis puisi, murid belajar mengenali unsur-unsur kebahasaan, gaya bahasa, dan struktur teks secara mendalam (Rahmawati, 2021). Hal ini mendorong tumbuhnya kesadaran berbahasa yang lebih baik serta menumbuhkan minat terhadap karya sastra. Pembelajaran puisi dapat menanamkan nilai estetika, moral, dan spiritual yang memperkaya pengalaman belajar murid serta memperkuat karakter mereka sebagai individu yang berbudaya dan berempati.

### **2.3.2 Unsur-Unsur Puisi**

Puisi sebagai karya sastra memiliki dua jenis unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun puisi dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang turut memengaruhi penciptaan dan makna puisi (Waluyo, 2003). Pemahaman terhadap kedua unsur ini penting dalam pembelajaran menulis puisi karena membantu murid mengenali struktur serta nilai-nilai yang terkandung dalam karya yang mereka ciptakan. Unsur-unsur tersebut tidak hanya menentukan bentuk puisi, tetapi juga memengaruhi kedalaman makna dan keindahan bahasa yang digunakan.

#### **1. Unsur Intrinsik Puisi**

Unsur intrinsik puisi terdiri atas tema, perasaan, nada, amanat, diksi, imaji, gaya bahasa, rima, dan tipografi. Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar pengungkapan isi puisi, sedangkan perasaan menunjukkan suasana batin penyair ketika menulis puisi (Pradopo, 2012). Nada menggambarkan sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat berisi pesan moral atau nilai kehidupan yang ingin disampaikan. Diksi berperan dalam membangun keindahan bahasa, sedangkan

imaji menciptakan gambaran yang merangsang pancaindra pembaca. Gaya bahasa berfungsi memperkuat makna dan ekspresi, sementara rima dan tipografi menambah nilai musikalitas serta bentuk visual puisi.

## **2. Unsur Ekstrinsik Puisi**

Selain unsur intrinsik, puisi juga dipengaruhi oleh unsur ekstrinsik yang meliputi latar belakang sosial, budaya, psikologis, dan historis penyair. Unsur ekstrinsik memberikan konteks terhadap makna puisi karena setiap karya sastra lahir dari pengalaman, pandangan hidup, serta situasi yang dihadapi penyair (Semi, 2010). Pemahaman terhadap unsur ekstrinsik membantu murid menginterpretasikan makna puisi secara lebih luas dan mendalam. Dalam kegiatan pembelajaran, unsur ini penting untuk mendorong murid berpikir kritis dan reflektif terhadap pesan moral serta kondisi sosial yang melatarbelakangi karya sastra.

Dalam pembelajaran menulis puisi, pengenalan unsur-unsur tersebut menjadi langkah awal bagi murid untuk memahami struktur dan estetika karya sastra. Jadi dengan mengenali unsur intrinsik dan ekstrinsik, murid dapat menulis puisi secara lebih terarah, menyusun diksi yang tepat, serta menyampaikan gagasan secara artistik (Rahmawati, 2021). Guru berperan penting dalam membimbing murid agar mampu mengintegrasikan unsur-unsur tersebut ke dalam karya yang diciptakan. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan apresiasi dan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa sastra yang indah dan bermakna.

### **2.3.3 Langkah-Langkah Menulis Puisi**

Menulis puisi merupakan proses kreatif yang membutuhkan perencanaan, penghayatan, dan keterampilan bahasa. Dalam kegiatan pembelajaran, murid perlu memahami tahapan menulis puisi agar karya yang dihasilkan memiliki struktur yang baik serta makna yang mendalam. Proses menulis puisi umumnya diawali dengan kegiatan menemukan ide, mengembangkan tema, memilih diksi, dan mengatur unsur-unsur estetik seperti irama dan rima (Waluyo, 2003). Setiap tahap

saling berkaitan untuk membantu murid menuangkan gagasan secara terarah dan estetik.

1. Tahap pertama dalam menulis puisi adalah menentukan tema dan tujuan penulisan. Tema menjadi dasar pengungkapan isi puisi yang mencerminkan gagasan atau perasaan penyair terhadap suatu objek atau peristiwa (Pradopo, 2012). Murid dapat menemukan tema dari pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, maupun isu sosial yang relevan. Pemilihan tema yang dekat dengan kehidupan pembelajar membantu mereka menulis dengan lebih jujur dan emosional. Pada tahap ini, guru berperan dalam memotivasi murid agar berani mengekspresikan pikiran dan perasaan secara bebas.
2. Tahap kedua adalah pengumpulan dan pengolahan imajinasi. Murid diajak untuk membayangkan, mengamati, dan merasakan pengalaman yang berkaitan dengan tema puisi (Semi, 2010). Imajinasi berfungsi untuk memperkaya makna dan memperindah ungkapan bahasa. Pada tahap ini, guru dapat menggunakan media seperti gambar, musik, atau video sebagai stimulus agar murid mampu mengembangkan imaji dan perasaan yang kuat dalam tulisannya. Penggunaan media yang tepat juga dapat meningkatkan suasana belajar yang kreatif dan inspiratif.
3. Tahap ketiga adalah pemilihan diksi, majas, dan citraan. Diksi yang tepat membantu penyair menyalurkan gagasan secara efektif dan estetik. Pemilihan kata harus mempertimbangkan bunyi, makna, serta kesesuaiannya dengan tema puisi (Rahmawati, 2021). Majas digunakan untuk memperindah bahasa dan memberikan efek emosional kepada pembaca, sedangkan citraan membantu menciptakan gambaran konkret dalam imajinasi. Ketepatan diksi dan gaya bahasa menjadi kunci agar puisi yang dihasilkan memiliki kekuatan estetika sekaligus makna yang dalam.
4. Tahap keempat adalah penyusunan dan penyuntingan puisi. Pada tahap ini, murid menata baris-baris puisi agar membentuk kesatuan yang harmonis antara isi, bentuk, dan bunyi (Keraf, 2010). Setelah itu, dilakukan penyuntingan untuk memperbaiki pilihan kata, rima, dan tanda baca agar karya yang dihasilkan

lebih utuh dan komunikatif. Proses revisi penting dilakukan agar puisi tidak hanya indah secara bahasa, tetapi juga kuat secara pesan. Melalui tahapan ini, murid belajar menghargai proses berkarya dan berlatih berpikir kritis terhadap hasil tulisannya sendiri.

## **2.4 Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari guru kepada murid secara efektif dan efisien. Pemanfaatan media pembelajaran membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, serta daya pancaindra manusia dalam memahami materi yang bersifat abstrak (Arsyad, 2014). Melalui penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Media pembelajaran juga membantu murid dalam mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga memperkuat pemahaman konseptual terhadap materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media memiliki peran strategis dalam membantu murid memahami konsep kebahasaan dan kesastraan yang terkadang bersifat kompleks. Media dapat digunakan untuk memperjelas struktur teks, memperlihatkan contoh konkret penggunaan bahasa, serta menumbuhkan motivasi belajar melalui kegiatan kreatif dan kolaboratif (Sadiman dkk., 2010). Penggunaan media yang tepat tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan minat dan partisipasi aktif murid selama proses belajar berlangsung.

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kemampuan murid. Media yang baik tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga relevan secara pedagogis dan mampu membantu murid mencapai kompetensi yang ditetapkan (Hamalik, 2012). Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih, mengembangkan, serta memanfaatkan berbagai jenis media yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran dapat berupa media cetak,

audio, visual, audiovisual, hingga media berbasis digital yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa secara komprehensif.

Media pembelajaran juga memiliki fungsi penting dalam mengubah suasana belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Penggunaan media yang variatif dapat meningkatkan motivasi belajar murid, mengurangi kejenuhan, dan memfasilitasi gaya belajar yang berbeda-beda (Rusman, 2017). Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi salah satu elemen utama yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, terutama dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

#### **2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana atau alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada murid agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Media berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan informasi dari sumber belajar kepada penerima, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah dan bermakna (Arsyad, 2014). Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat bantu visual seperti gambar atau video, tetapi mencakup semua bentuk yang dapat memperlancar terjadinya komunikasi edukatif.

Media pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar alat bantu mengajar karena mencakup seluruh komponen yang berperan dalam penyampaian pesan pembelajaran. Media dapat berupa benda nyata, simbol, maupun teknologi yang membantu murid memahami konsep secara konkret dan kontekstual (Sadiman dkk., 2010). Pemanfaatan media dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan, mempermudah pemahaman konsep yang abstrak, dan meningkatkan efektivitas interaksi antara guru dan murid.

Media pembelajaran juga menjadi jembatan antara teori dan praktik dalam kegiatan belajar. Melalui penggunaan media, murid dapat mengalami proses belajar yang lebih aktif dan bermakna karena terlibat langsung dalam aktivitas yang melibatkan pengamatan, eksplorasi, dan penerapan konsep. Hal ini sejalan dengan pandangan

bahwa media mampu merangsang perhatian, minat, dan motivasi belajar murid, serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari (Hamalik, 2012).

Selain itu, media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Media yang tepat dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih variatif serta mendorong murid untuk terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran (Rusman, 2017). Oleh sebab itu, penguasaan konsep media pembelajaran menjadi hal yang wajib bagi guru agar mampu memilih dan memanfaatkan media sesuai dengan karakteristik murid dan tujuan pembelajaran.

#### **2.4.2 Fungsi dan Tujuan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai alat bantu dalam proses penyampaian pesan dari guru kepada murid agar pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Keberadaan media membantu memperjelas informasi yang disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan perhatian dan motivasi belajar murid (Arsyad, 2014). Media yang digunakan secara tepat dapat menumbuhkan keaktifan murid karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan mengamati, menalar, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Media berperan penting dalam membangun komunikasi dua arah yang dinamis antara guru dan murid selama proses belajar.

Selain sebagai sarana penyampaian pesan, media pembelajaran juga berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat memperkaya pengalaman belajar murid. Melalui media, murid dapat memperoleh pengalaman visual dan auditif yang memperkuat pemahaman terhadap materi yang bersifat abstrak (Hamalik, 2012). Media juga membantu murid dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan menafsirkan pesan yang diterima. Fungsi ini menjadikan media sebagai komponen integral dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Media pembelajaran memiliki tujuan utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila media digunakan sesuai dengan karakteristik murid, tujuan pembelajaran, dan konteks materi yang diajarkan (Sadiman dkk., 2010). Melalui penggunaan media, guru dapat menyajikan informasi secara sistematis dan menarik, sehingga murid lebih mudah memahami isi pelajaran. Selain itu, media berperan dalam mengurangi verbalisme, yaitu kecenderungan murid untuk hanya menghafal tanpa memahami makna yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Tujuan lain dari penggunaan media pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan berorientasi pada murid. Media memungkinkan murid belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih inklusif dan berkeadilan (Rusman, 2017). Pemanfaatan media secara optimal juga membantu guru mencapai hasil belajar yang lebih baik karena murid menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Fungsi dan tujuan media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang berperan dalam membentuk proses belajar yang efektif, komunikatif, dan bermakna.

### **2.4.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk, sifat, serta cara penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Setiap jenis media memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Arsyad, 2014). Klasifikasi media pembelajaran bertujuan agar guru dapat menentukan media yang paling efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ragam media menjadi hal penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Secara umum, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Media visual mencakup segala bentuk media yang dapat dilihat oleh indera penglihatan, seperti gambar,

foto, grafik, bagan, peta, dan poster (Sadiman dkk., 2010). Media ini berfungsi untuk memperjelas konsep dan membantu murid memahami materi yang bersifat abstrak melalui representasi visual. Media audio meliputi media yang hanya mengandalkan indera pendengaran, seperti radio, rekaman suara, atau podcast pembelajaran. Sementara itu, media audiovisual menggabungkan unsur visual dan audio, seperti video pembelajaran, film edukatif, dan presentasi multimedia yang interaktif.

Selain berdasarkan bentuknya, media pembelajaran juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat interaktivitas dan teknologi yang digunakan. Media tradisional seperti papan tulis, buku teks, dan gambar diam masih banyak digunakan karena sederhana dan mudah diakses (Hamalik, 2012). Namun, seiring perkembangan zaman, muncul media modern yang berbasis digital, seperti presentasi interaktif, infografis, dan media berbasis aplikasi daring yang memungkinkan murid berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Setiap jenis media memiliki keunggulan tersendiri yang dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan karakteristik murid.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemilihan jenis media harus mempertimbangkan karakteristik materi kebahasaan dan kesastraan. Media visual dan audiovisual sering digunakan untuk membantu murid memahami struktur teks, memperluas kosakata, serta mengapresiasi karya sastra seperti puisi atau cerpen (Rahmawati, 2021). Media yang tepat dapat menumbuhkan minat belajar, mendorong partisipasi aktif, serta memperkuat kemampuan berpikir kreatif murid. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kompetensi dalam mengidentifikasi, memilih, dan mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#### **2.4.4 Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya unsur penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Salah satu kelebihannya adalah membantu memperjelas penyajian pesan dan informasi agar lebih mudah dipahami oleh murid (Arsyad, 2014). Melalui media, murid dapat mengamati secara

langsung contoh konkret dari konsep yang diajarkan, sehingga mengurangi kesalahpahaman terhadap materi. Media juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi, menarik, serta sesuai dengan karakteristik murid.

Kelebihan lain dari penggunaan media pembelajaran adalah kemampuannya dalam menyesuaikan kebutuhan belajar murid yang memiliki gaya belajar berbeda. Murid yang lebih visual dapat belajar efektif melalui gambar dan video, sedangkan yang auditori lebih mudah memahami informasi melalui media suara (Sadiman dkk., 2010). Selain itu, media dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memungkinkan murid melakukan eksplorasi dan eksperimen terhadap materi secara mandiri. Media yang tepat juga dapat meningkatkan efisiensi waktu dan memperkuat hasil belajar karena proses penyampaian informasi menjadi lebih terarah.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, media pembelajaran juga memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahannya adalah keterbatasan dalam hal ketersediaan, biaya, dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media tersebut (Hamalik, 2012). Tidak semua sekolah memiliki fasilitas memadai untuk menggunakan media tertentu, terutama media berbasis digital. Selain itu, penggunaan media yang kurang tepat dapat menimbulkan gangguan konsentrasi murid, misalnya ketika media terlalu rumit atau berisi elemen yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.

Kelemahan lainnya berkaitan dengan ketergantungan murid terhadap media yang terlalu sering digunakan. Jika media tidak divariasikan, murid dapat merasa bosan dan kehilangan fokus belajar (Rusman, 2017). Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip pemilihan dan penggunaan media agar dapat menyeimbangkan antara fungsi visualisasi, keterlibatan murid, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang efektif bukan hanya ditentukan oleh kecanggihannya, tetapi oleh sejauh mana media tersebut mendukung ketercapaian kompetensi dan memperkuat interaksi dalam proses pembelajaran.

## 2.5 Media Canva *Artificial Intelligence* (AI)

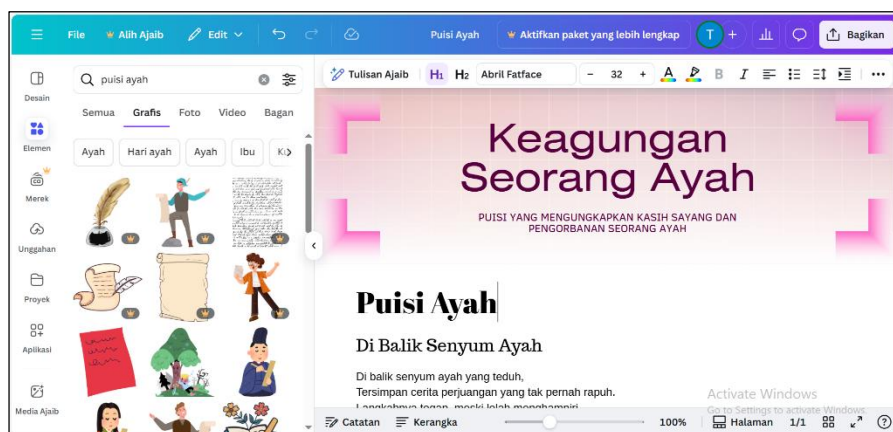
Media pembelajaran berbasis digital semakin berkembang pesat seiring kemajuan teknologi informasi yang mendorong inovasi dalam dunia pendidikan. Salah satu media digital yang kini banyak digunakan dalam proses pembelajaran adalah Canva *Artificial Intelligence* (AI). Canva AI merupakan *platform* desain grafis yang dilengkapi kecerdasan buatan untuk membantu pengguna membuat berbagai karya visual secara cepat, menarik, dan mudah diakses (Sari, 2023). Dalam konteks pendidikan, Canva AI berfungsi sebagai media kreatif yang memungkinkan guru maupun murid menghasilkan konten pembelajaran yang lebih interaktif dan estetik.

Pemanfaatan Canva AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan peluang besar untuk meningkatkan keterlibatan murid dalam proses belajar. Melalui fitur-fiturnya, guru dapat membuat bahan ajar visual seperti poster, infografis, dan presentasi digital yang menarik perhatian murid. Selain itu, murid juga dapat berpartisipasi aktif dalam membuat karya kreatif seperti puisi visual atau desain teks sastra yang memperkuat pemahaman mereka terhadap unsur estetika bahasa (Rahmawati, 2023). Penggunaan Canva AI dalam pembelajaran mendorong lahirnya pengalaman belajar yang kolaboratif dan kontekstual, sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas.

Canva AI juga berperan dalam membantu guru mengoptimalkan proses pembelajaran melalui penyediaan berbagai *template* yang mudah disesuaikan dengan kebutuhan materi. Fitur kecerdasan buatan yang dimilikinya memungkinkan pengguna menghasilkan desain yang profesional tanpa memerlukan kemampuan desain khusus (Putri, 2024). Hal ini tentu memudahkan guru dalam menyusun media pembelajaran yang menarik serta meningkatkan motivasi belajar murid. Keunggulan lain Canva AI adalah kemampuannya untuk diakses secara daring, sehingga memfasilitasi pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka.

Pemanfaatan Canva AI sebagai media pembelajaran bukan hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir

kreatif dan literasi visual murid. Melalui aktivitas mencipta dan bereksperimen dengan teks dan gambar, murid belajar menggabungkan unsur bahasa dan seni dalam satu kesatuan karya. Canva AI memberi ruang bagi murid untuk mengekspresikan ide, emosi, dan imajinasi secara bebas, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Oleh sebab itu, Canva AI memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran inovatif, terutama dalam pengajaran keterampilan menulis puisi.



**Gambar 2.1 Tampilan Media Canva Artificial Intelligence (AI)**

### 2.5.1 Pengertian Canva Artificial Intelligence (AI)

Canva Artificial Intelligence (AI) merupakan pengembangan dari *platform* Canva, yaitu aplikasi desain grafis daring yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk membantu pengguna menciptakan berbagai bentuk karya visual secara mudah dan efisien. Aplikasi ini dirancang agar dapat digunakan oleh semua kalangan, termasuk guru dan murid, tanpa memerlukan kemampuan desain profesional (Putri, 2024). Canva AI memberikan berbagai fitur otomatis seperti *text-to-image*, *magic design*, dan *content generation* yang dapat membantu pengguna menghasilkan media visual secara cepat dan kreatif. Dalam konteks pendidikan, Canva AI berfungsi sebagai media pembelajaran yang memadukan unsur visual, bahasa, dan teknologi untuk memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan motivasi belajar murid.

Secara konseptual, Canva AI dapat dikategorikan sebagai media visual interaktif yang menggabungkan elemen grafis, tipografi, warna, dan tata letak dalam satu

wadah kreatif. Media ini mampu membantu murid mengekspresikan ide secara visual, terutama pada materi yang memerlukan imajinasi dan estetika, seperti penulisan puisi atau karya sastra lainnya (Sari, 2023). Melalui antarmuka yang sederhana dan ramah pengguna, Canva AI memberi kesempatan bagi murid untuk berkreasi sambil belajar memahami nilai-nilai estetika bahasa dan struktur teks.

Canva AI juga dapat dipahami sebagai media yang mendukung pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), murid terlibat aktif dalam menciptakan produk belajar berupa karya desain visual. Proses ini mendorong keterlibatan emosional dan intelektual murid karena mereka tidak hanya mengonsumsi materi, tetapi juga memproduksi karya yang mencerminkan pemahamannya terhadap pelajaran (Rahmawati, 2023). Oleh sebab itu, Canva AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visualisasi materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Canva AI memiliki peranan penting karena dapat digunakan untuk memperkuat keterampilan menulis dan apresiasi terhadap karya sastra. Murid dapat menulis puisi, membuat desain kutipan, atau menyusun poster puisi dengan bantuan fitur AI yang menyesuaikan warna, tata letak, dan gaya sesuai konteks pesan. Proses ini membantu murid mengasah kemampuan menulis yang estetik sekaligus meningkatkan literasi digital. Canva AI menjadi media yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, kemampuan berpikir kreatif dan literasi visual menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan modern.

### **2.5.2 Fitur dan Kelebihan Canva Artificial Intelligence (AI)**

Canva *Artificial Intelligence* (AI) memiliki berbagai fitur unggulan yang mendukung pengguna dalam menghasilkan karya visual secara cepat, efisien, dan menarik. Fitur *Magic Design* memungkinkan pengguna membuat desain otomatis berdasarkan teks atau ide yang dimasukkan, sehingga mempercepat proses pembuatan media pembelajaran (Putri, 2024). Selain itu, fitur *Text to Image* memungkinkan pengguna mengubah deskripsi teks menjadi gambar yang relevan, membantu guru menyajikan materi pelajaran secara lebih visual dan kontekstual. Canva AI juga memiliki fitur *Content Generator* yang dapat membantu

menghasilkan ide kreatif, teks pendukung, maupun konsep desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Keunggulan lain dari Canva AI adalah kemudahan akses dan penggunaannya. Aplikasi ini dirancang agar dapat digunakan secara daring melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, atau ponsel pintar tanpa memerlukan instalasi tambahan (Sari, 2023). Antarmuka yang sederhana dan intuitif membuat Canva AI mudah dipahami oleh guru maupun murid dari berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, Canva menyediakan ribuan template, elemen visual, serta kombinasi warna dan *font* yang dapat disesuaikan, sehingga mempermudah pengguna dalam menciptakan desain pembelajaran yang menarik dan profesional.

Canva AI juga mendukung kolaborasi dalam proses pembelajaran. Fitur berbagi dokumen memungkinkan guru dan murid bekerja sama secara daring untuk mengembangkan proyek visual secara bersamaan (Rahmawati, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kolaboratif dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya kerja sama dan komunikasi antar murid. Melalui fitur tersebut, murid tidak hanya belajar membuat desain, tetapi juga belajar berinteraksi, berdiskusi, dan menghargai ide dari orang lain.

Selain fitur kolaboratif, kelebihan Canva AI juga terletak pada kemampuannya menumbuhkan kreativitas dan kemandirian belajar murid. Proses pembuatan desain mendorong murid untuk bereksperimen dengan warna, teks, serta elemen visual agar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan (Trisnawati, 2020). Penggunaan Canva AI dapat membantu murid menyalurkan imajinasi dan ide ke dalam bentuk karya yang bermakna, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan estetika dan ekspresi kreatif. Hal ini menjadikan Canva AI sebagai media yang tidak hanya efektif dalam penyampaian materi, tetapi juga inspiratif dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar.

### **2.5.3 Relevansi Canva AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pemanfaatan Canva *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki relevansi yang kuat karena mampu mendukung pengembangan

keterampilan berbahasa dan sastra murid. Canva AI dapat membantu guru menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan interaktif. Melalui media visual yang dihasilkan Canva, murid dapat memahami konsep kebahasaan dan kesastraan secara konkret, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Sari, 2023). Canva AI juga memungkinkan pengintegrasian unsur estetika dan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menulis puisi yang menuntut imajinasi, ekspresi, dan kepekaan terhadap bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan kemampuan murid dalam memahami serta menghasilkan teks sesuai konteks sosial dan budaya. Canva AI mendukung tujuan ini karena dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan berbasis proyek, seperti membuat puisi visual, infografis kebahasaan, atau poster literasi (Rahmawati, 2023). Aktivitas tersebut mendorong murid untuk berpikir kreatif dan kritis dalam mengolah bahasa serta menyesuaikan bentuk penyajian teks agar menarik secara visual. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mengembangkan literasi visual dan digital murid, yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Selain itu, Canva AI sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berbasis *student-centered* dan *project-based learning*. Penggunaan Canva AI memberi ruang bagi murid untuk belajar secara mandiri, berkolaborasi, serta mengeksplorasi kemampuan mereka dalam mencipta karya berbasis bahasa (Putri, 2024). Melalui kegiatan tersebut, murid tidak hanya memahami konsep bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk karya nyata. Pembelajaran seperti ini mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek bernalar kritis, kreatif, dan bergotong royong.

Canva AI juga memiliki relevansi pedagogis dalam meningkatkan keterlibatan emosional murid terhadap pembelajaran sastra. Melalui tampilan visual yang menarik dan proses pembuatan karya yang interaktif, murid dapat mengekspresikan perasaan serta ide mereka dengan cara yang lebih bebas (Trisnawati, 2020). Hal ini sangat penting dalam pembelajaran menulis puisi, keindahan bahasa dan kekuatan makna menjadi inti dari proses kreatif. Oleh sebab itu, Canva AI bukan hanya media

bantu visual, tetapi juga sarana pengembangan potensi kreatif dan emosional murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kelebihanannya, penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menulis puisi mampu membantu murid dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Fitur visual dan desain yang tersedia dapat mempermudah murid dalam menata tipografi puisi serta menuangkan ide secara lebih menarik. Media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton (Arsyad, 2014).

Akan tetapi, penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) juga memiliki beberapa keterbatasan. Pemanfaatan media ini berpotensi menimbulkan ketergantungan murid terhadap bantuan teknologi apabila tidak disertai dengan bimbingan yang tepat. Selain itu, penggunaan Canva AI memerlukan perangkat dan akses internet yang memadai, sehingga dapat menjadi kendala bagi sebagian murid. Oleh karena itu, peran guru tetap diperlukan untuk mengarahkan penggunaan Canva AI agar tujuan pembelajaran menulis puisi dapat tercapai secara optimal.

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan alur logis yang menjelaskan hubungan antara landasan teori dan variabel penelitian, sekaligus menjadi dasar pemahaman mengenai jalannya penelitian. Kerangka berpikir adalah rantai penalaran yang sistematis dan logis yang menjelaskan hubungan antara konsep, teori, dan variabel penelitian sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pembelajaran menulis puisi yang menuntut kreativitas, penguasaan bahasa, serta kemampuan murid dalam mengekspresikan gagasan melalui karya sastra. Proses tersebut tidak hanya dipengaruhi kemampuan individu murid, tetapi juga oleh media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran merupakan semua alat fisik atau non-fisik yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik (Arsyad, 2014). Penggunaan media yang tepat

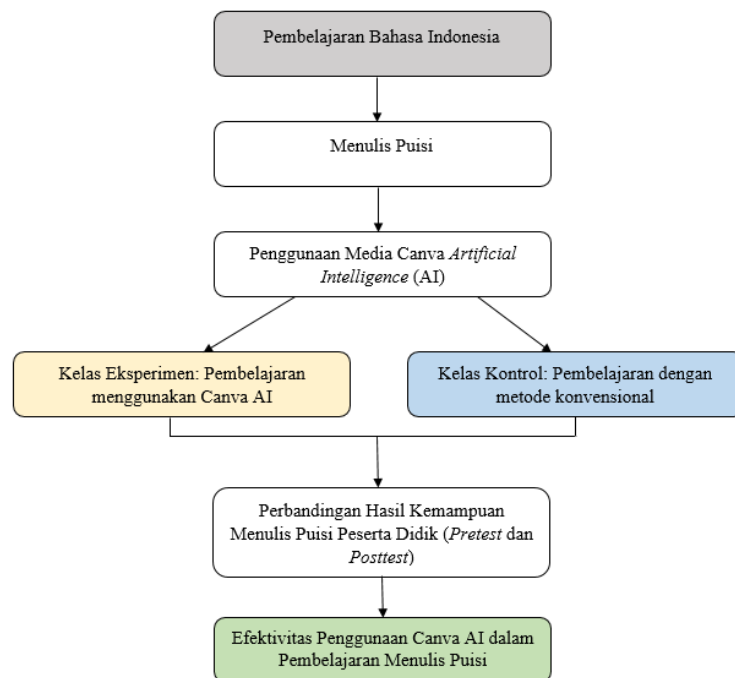
dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pemahaman murid, sedangkan media yang kurang sesuai dapat menghambat proses belajar.

Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah Canva *Artificial Intelligence* (AI), sebuah aplikasi digital berbasis kecerdasan buatan yang memiliki fitur interaktif, seperti *Magic Write*, *Text to Image*, dan *AI Layout Generator*. Canva AI diharapkan memfasilitasi murid dalam mengekspresikan ide, memilih diksi, serta mengatur struktur puisi secara lebih kreatif dan efisien. Murid generasi digital native lebih termotivasi belajar melalui media interaktif dan teknologi digital, karena mereka terbiasa dengan penggunaan perangkat digital untuk berbagai aktivitas sehari-hari (Prensky, 2010). Penggunaan Canva AI sebagai media pembelajaran dapat membantu murid yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis puisi, sehingga mampu menghasilkan karya yang lebih padat makna, indah secara bahasa, dan menarik secara visual.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan membandingkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan Canva AI dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Variabel bebas adalah penggunaan Canva AI sebagai media pembelajaran, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis puisi murid. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, sehingga dapat diketahui efektivitas Canva AI dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Jika kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi yang lebih signifikan dibanding kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa media Canva AI memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi murid.

Alur logis kerangka berpikir ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara penggunaan media pembelajaran inovatif berbasis AI dan peningkatan kemampuan menulis puisi. Landasan teori terkait media pembelajaran, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi digital mendukung asumsi bahwa media interaktif berbasis AI dapat meningkatkan proses berpikir kreatif dan penguasaan bahasa murid. Efektivitas Canva AI diukur melalui peningkatan hasil belajar yang terlihat dari perbedaan kemampuan menulis puisi antara murid yang menggunakan media ini

dan yang belajar secara konvensional. Kerangka berpikir ini menjadi pedoman dalam merancang metode penelitian, pengumpulan data, dan analisis hasil agar kesimpulan yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$H_1$ : Terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara murid yang menggunakan media Canva *Artificial Intelligence* (AI) dan murid yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara murid yang menggunakan media Canva *Artificial Intelligence* (AI) dan murid yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2013). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Nonequivalent Control Group Design*,” yang merupakan bagian dari desain kuasi eksperimen. Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, tetapi sudah terbentuk sebelumnya: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok sama-sama diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi sebelum perlakuan. Setelah itu, hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Canva *Artificial Intelligence* (AI), sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti biasa. Pada akhir kegiatan, kedua kelompok kembali diberi *posttest* untuk melihat sejauh mana terjadi perubahan atau peningkatan kemampuan menulis puisi. Secara skematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

| <b>Kelompok</b> | <b><i>Pretest</i><br/>(O<sub>1</sub>)</b> | <b>Perlakuan (X)</b>                                           | <b><i>Posttest</i><br/>(O<sub>2</sub>)</b> |
|-----------------|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| Eksperimen      | O <sub>1</sub>                            | Canva <i>Artificial Intelligence</i> (AI)                      | O <sub>2</sub>                             |
| Kontrol         | O <sub>1</sub>                            | Tanpa Canva <i>Artificial Intelligence</i> (AI) (Konvensional) | O <sub>2</sub>                             |

Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil pembelajaran antara dua kelompok dan mengetahui pengaruh penggunaan media Canva *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan menulis puisi murid. Desain ini sesuai diterapkan di sekolah yang tidak memungkinkan randomisasi kelas, namun tetap memungkinkan perbandingan dua kondisi secara objektif dan terukur.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, penentuan populasi dan sampel merupakan langkah penting untuk memperoleh data yang representatif. Populasi mencakup seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan penelitian. Pemilihan populasi dan sampel yang tepat akan memengaruhi keakuratan dan validitas hasil penelitian ini.

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan yang terletak di Desa Taman Sari, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah kelas XI pada tahun tersebut terdiri atas 5 kelas, yang masing-masing terdiri atas 30 murid dengan total populasi mencapai 150 murid. Sekolah ini tidak membedakan kelas berdasarkan peminatan seperti IPA, IPS, atau Bahasa, dan tidak terdapat kelas unggulan. Seluruh kelas memiliki komposisi dan kurikulum yang setara, sehingga pembagian ini bersifat merata dan homogen.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian unsur yang dipilih dari populasi dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus kajian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas dari lima kelas XI yang ada di SMA Negeri 2 Gedong Tataan. Kedua kelas tersebut ditetapkan sebagai:

- a. Kelompok eksperimen, yaitu kelas yang menerima perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Canva Artificial Intelligence (AI)*.
- b. Kelompok kontrol, yaitu kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode konvensional.

Setiap kelas terdiri atas 30 murid, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 murid. Pemilihan dua kelas ini didasarkan pada kemiripan karakteristik antarkelas, seperti capaian akademik, keterampilan menulis, serta kesetaraan dalam ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Penentuan kelas dilakukan berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

| <b>Kelompok</b>  | <b>Kelas</b> | <b>Jumlah Murid</b> |
|------------------|--------------|---------------------|
| Kelas Eksperimen | XI-X         | 30                  |
| Kelas Kontrol    | XI-Y         | 30                  |
| <b>Jumlah</b>    |              | <b>60</b>           |

### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang relevan dengan karakteristik populasi dan kebutuhan penelitian. Teknik ini sesuai dengan karakteristik penelitian kuasi eksperimen, karena pengacakan tidak dapat dilakukan secara bebas mengingat kelas-kelas telah

ditentukan oleh pihak sekolah. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memilih subjek yang paling representatif atau yang dianggap paling memahami permasalahan yang sedang diteliti (Arikunto dalam Azwardi, 2018). Dalam hal ini, kelas yang dipilih merupakan kelas yang memenuhi kriteria berikut:

1. Memiliki akses terhadap perangkat teknologi (laptop, gawai, dan internet).
2. Memiliki guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan kooperatif.
3. Jadwal pelajaran memungkinkan untuk dilakukan perlakuan dalam rentang waktu yang ditentukan.
4. Tidak terlibat dalam kegiatan besar sekolah yang dapat mengganggu konsentrasi penelitian (misalnya, kegiatan lomba atau persiapan ujian).

Melalui teknik *purposive sampling* ini, perlakuan dapat diberikan secara terfokus kepada kelompok eksperimen dan membandingkannya secara tepat dengan kelompok kontrol.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah aspek yang diamati, diukur, dan dianalisis dalam suatu penelitian. Variabel merupakan atribut, sifat, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian kuantitatif terbagi menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan media Canva *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis puisi murid.

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, variabel menjadi unsur penting yang harus dijabarkan secara jelas dan terukur. Variabel merupakan atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini

memiliki dua variabel yang terlibat yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI). Kemudian variabel terikatnya adalah kemampuan murid dalam pembelajaran menulis puisi.

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Guna memudahkan proses pengukuran dan pengumpulan data, maka variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional agar memiliki batasan yang jelas dan dapat diukur secara objektif. Definisi operasional variabel menjelaskan bagaimana setiap variabel diterapkan, diukur, serta indikator apa saja yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa setiap variabel ditafsirkan secara konsisten sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, definisi ini juga berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen dan analisis data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### 1. Variabel Bebas (X): Penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran. Canva *Artificial Intelligence* (AI) merupakan *platform* desain visual berbasis kecerdasan buatan yang menyediakan fitur-fitur untuk membuat karya desain secara kreatif, seperti poster, infografik, hingga tampilan puisi visual. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, Canva *Artificial Intelligence* (AI) digunakan sebagai media untuk memfasilitasi murid dalam menulis dan menyajikan puisi secara digital dan menarik.

Melalui media ini, murid tidak hanya menuangkan ide secara verbal, tetapi juga secara visual, yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan daya apresiasi terhadap puisi. Pemilihan variabel ini didasarkan pada prinsip bahwa media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan murid secara aktif dan kreatif. Media pembelajaran dapat merangsang perhatian, minat, dan pikiran murid dalam proses belajar (Sadiman dkk., 2010).

## 2. Variabel Terikat (Y): Kemampuan Menulis Puisi

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi murid. Variabel ini mencerminkan hasil belajar murid setelah diberi perlakuan, yaitu sejauh mana murid mampu menyusun puisi dengan memperhatikan aspek-aspek struktural dan estetika, seperti tema, diksi, imajinasi, rima, serta penyampaian pesan yang efektif. Keterampilan menulis puisi merupakan bagian dari kompetensi menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya menuntut kemampuan kebahasaan, tetapi juga aspek emosional dan kreativitas. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara tertulis, dan dalam konteks puisi, hal ini memerlukan kemampuan ekspresi, gaya bahasa, dan penghayatan yang mendalam (Tarigan, 2008).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian sehingga menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data agar proses pengumpulan berjalan lebih sistematis dan objektif (Arikunto dalam Azwardi, 2018). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes tertulis dalam bentuk tugas menulis puisi.

Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan menulis puisi murid baik sebelum maupun sesudah menggunakan media *Canva Artificial Intelligence* (AI). Tes ini diberikan kepada dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen tes menulis puisi ini termasuk ke dalam jenis tes subjektif, karena tidak memiliki satu jawaban benar dan memerlukan penilaian berbasis kriteria. Oleh karena itu, untuk menjaga objektivitas dan konsistensi penilaian, digunakan rubrik penilaian puisi berdasarkan indikator yang telah disusun dengan mengacu pada teori dari para ahli sastra dan pendidikan.

### 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

Penilaian puisi mencakup aspek diksi dan imaji, gaya bahasa, struktur, tema dan makna, tipografi, serta orisinalitas. Aspek-aspek tersebut dipilih karena mampu mencerminkan kualitas kreatif dan estetika karya murid secara menyeluruh. Rubrik ini dirancang untuk tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir kreatif dan kemampuan ekspresi diri murid melalui karya sastra. Penyesuaian dengan pembelajaran kurikulum abad 21 juga menjadi pertimbangan, terutama karena menuntut kemampuan kreativitas visual murid, khususnya pada kelompok eksperimen yang memanfaatkan *Canva Artificial Intelligence (AI)* sebagai media pembelajaran dan pendukung kreativitas. Selain itu, rubrik ini diharapkan dapat menjadi panduan yang jelas bagi guru dalam memberikan umpan balik konstruktif, sehingga murid dapat mengenali kekuatan dan area yang perlu dikembangkan dalam menulis puisi. Jadi dengan memperhatikan semua aspek tersebut, rubrik ini diharapkan dapat memberikan evaluasi yang objektif dan komprehensif terhadap kemampuan menulis puisi murid, sekaligus mendorong pengembangan kreativitas estetika mereka. Berikut adalah rubrik penilaiannya:

**Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi**

| Aspek                     | Indikator Penilaian                                                    | Skor Maksimal |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Tema dan Amanat           | Kejelasan ide utama, kedalaman makna, relevansi dengan kehidupan murid | 20            |
| Diksi (Pilihan Kata)      | Ketepatan penggunaan kata, keindahan ekspresi, kekuatan emosional      | 20            |
| Imajinasi dan Gaya Bahasa | Kemampuan menyampaikan gambaran melalui majas, simbol, dan citraan     | 20            |
| Rima dan Irama            | Keteraturan bunyi, pengulangan, ritme antar bait dan larik             | 20            |

|                                                     |                                                                                                                  |     |
|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Kreativitas dan Desain<br>(khusus untuk eksperimen) | Orisinalitas penyampaian, inovasi dalam desain Canva <i>Artificial Intelligence</i> (AI), dan keterpaduan visual | 20  |
| Total Skor                                          |                                                                                                                  | 100 |

Sumber: (Diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2010).

**Tabel 3.4 Deskripsi Skor**

| Skor   | Deskripsi                                                                                                                                         |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 86-100 | Sangat Baik: Puisi memenuhi semua aspek penilaian dengan kualitas sangat tinggi, isi dan visual sangat kreatif serta menyeluruh secara emosional. |
| 71-85  | Baik: Puisi cukup menarik dan memenuhi sebagian besar aspek penilaian dengan baik, visualisasi sesuai.                                            |
| 56-70  | Cukup: Puisi menunjukkan ide tetapi kurang dalam diksi atau visual, serta kurang mengangkat pesan dengan kuat.                                    |
| 41-55  | Kurang: Puisi tidak menggambarkan ide dengan jelas, banyak kesalahan dalam struktur dan tidak didukung visual yang baik.                          |
| < 40   | Sangat Kurang: Puisi tidak memenuhi kriteria penilaian, tema tidak jelas, tidak menarik secara isi maupun visual.                                 |

Sumber: (Diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2010).

Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini disusun berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi yang menekankan aspek kebahasaan dan estetika karya sastra. Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa yang dipadatkan, dipilih secara cermat, serta disusun secara khas untuk menimbulkan efek keindahan (Waluyo, 2003). Oleh karena itu, penilaian terhadap keterampilan menulis puisi tidak hanya berfokus pada ketepatan isi, tetapi juga pada kualitas bahasa, daya imajinasi, serta keunikan ekspresi yang dihasilkan murid.

Aspek diksi dan imaji digunakan sebagai indikator penilaian karena pemilihan kata yang tepat dan puitis merupakan unsur utama dalam membangun kekuatan makna puisi. Diksi yang baik mampu menciptakan imaji atau citraan yang dapat membangkitkan pengalaman indrawi pembaca melalui bahasa (Pradopo, 2012).

Imaji dalam puisi berfungsi untuk memperjelas gambaran suasana, perasaan, dan makna yang ingin disampaikan penyair melalui rangkaian kata-kata yang sugestif.

Aspek gaya bahasa dinilai karena puisi identik dengan penggunaan bahasa kias yang berfungsi memperindah dan memperdalam makna. Gaya bahasa merupakan cara khas pengarang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa figuratif seperti metafora, personifikasi, dan simile (Keraf, 2010). Penggunaan gaya bahasa yang tepat dalam puisi dapat memperkuat ekspresi emosional dan meningkatkan nilai estetika karya sastra.

Aspek struktur, tema, dan makna dijadikan indikator penilaian karena puisi harus memiliki kesatuan gagasan yang utuh dan terarah. Tema merupakan pokok persoalan yang menjadi dasar pengembangan puisi, sedangkan makna berkaitan dengan pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca (Waluyo, 2003). Struktur puisi yang baik menunjukkan keterpaduan antarlarik dan antar bait sehingga puisi dapat dipahami secara menyeluruh dan tidak terkesan terpisah-pisah.

Aspek tipografi dinilai karena penataan visual puisi turut memengaruhi cara pembaca memahami dan merasakan keindahan karya. Tipografi merupakan bentuk visual puisi yang mencakup pengaturan larik, bait, dan tata letak tulisan yang dapat memperkuat makna dan ekspresi puisi (Pradopo, 2012). Tipografi yang tepat dapat memberikan efek estetik sekaligus mendukung suasana dan pesan yang disampaikan dalam puisi.

Aspek orisinalitas dijadikan indikator penilaian untuk menilai keaslian ide dan ekspresi murid dalam menulis puisi. Orisinalitas menunjukkan kemampuan murid dalam menghasilkan karya yang bersumber dari gagasan, pengalaman, dan imajinasi sendiri, bukan hasil meniru atau menyalin karya orang lain (Tarigan, 2008). Penilaian terhadap orisinalitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa karya puisi yang dihasilkan mencerminkan kreativitas dan keunikan individu murid. Dengan demikian, rubrik penilaian keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini disusun berdasarkan landasan teoretis yang jelas dan relevan dengan karakteristik puisi sebagai karya sastra. Penggunaan rubrik ini diharapkan mampu

menghasilkan penilaian yang objektif, sistematis, dan memiliki dasar akademik yang kuat dalam mengukur keterampilan menulis puisi murid.

## 2. Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian ini mengacu pada validitas isi (*content validity*), yaitu sejauh mana instrumen yang digunakan mampu mencerminkan isi kurikulum serta kompetensi yang hendak diukur. Uji validitas isi dilakukan melalui *expert judgement*, yaitu penilaian oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Gedong Tataan. Guru memberikan pertimbangan terhadap kesesuaian indikator pada rubrik penilaian dengan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran menulis puisi. Instrumen dinyatakan memiliki validitas isi apabila butir-butir yang disusun telah mewakili seluruh aspek materi yang hendak diukur (Sugiyono, 2013).

## 3. Reliabilitas Instrumen

Guna mengukur sejauh mana rubrik penilaian dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali, dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Teknik ini dipilih karena rubrik terdiri atas beberapa indikator dan menggunakan skala nilai. Nilai *Cronbach's Alpha* yang baik adalah  $\geq 0,70$ , yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi, (Nunnally dan Bernstein, 1994). *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam bentuk skala dan peringkat (Sugiyono, 2013).

Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Reliabilitas

$k$  = Jumlah item

$\sigma_i^2$  = Varians per item

$\sigma_t^2$  = Varians total

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis agar informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk memperoleh data empiris yang dapat diolah secara statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Teknik utama yang digunakan adalah tes tulis, yang diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes ini diberikan kepada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes disusun untuk mengukur kemampuan murid dalam menulis puisi, baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Canva *Artificial Intelligence* (AI) pada kelompok eksperimen. Sementara itu, kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus dan tetap mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Tes dilakukan secara individual, dan murid diminta menulis satu puisi sesuai arahan guru, yang kemudian dinilai menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya.

Selain tes, teknik observasi juga digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat temuan kuantitatif. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat aktivitas murid dalam menulis puisi, keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, serta respons mereka terhadap penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mengumpulkan data berupa hasil karya puisi murid, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan bukti penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) oleh kelompok eksperimen. Dokumen-dokumen tersebut akan menjadi bukti pendukung dalam pembahasan hasil penelitian serta untuk keperluan lampiran dalam laporan akhir. Pemilihan ketiga teknik tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan harus memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas. Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif yang dapat diolah menggunakan uji statistik, sementara observasi dan dokumentasi membantu untuk

memahami proses pembelajaran secara lebih menyeluruh dan memberikan konteks terhadap angka-angka yang dihasilkan dari tes.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data memiliki peranan penting karena berfungsi untuk mengolah data hasil penelitian agar menghasilkan informasi yang bermakna, dapat menjawab rumusan masalah, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari data sampel terhadap populasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing memperoleh *pretest* dan *posttest*. Data yang dianalisis berupa skor hasil tes menulis puisi murid sebelum dan sesudah perlakuan.

Analisis bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media Canva *Artificial Intelligence* (AI). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 agar hasil perhitungan lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Uji Validitas, untuk mengetahui kesahihan rubrik penilaian dalam mengukur kemampuan menulis puisi. Pengujian dilakukan dengan korelasi *product moment Pearson* antara skor tiap aspek dan skor total; suatu aspek dianggap valid jika  $r_{hitung} \geq 0,70$  dan  $Sig. < 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ).
2. Uji Reliabilitas, untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai  $\alpha \geq 0,70$ .
3. Uji Normalitas, untuk mengetahui data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk test*, karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 murid. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi ( $Sig.$ )  $> 0,05$ .

4. Uji Homogenitas, untuk memastikan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat sama atau homogen. Pengujian dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ .
5. Uji Hipotesis, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian dilakukan menggunakan Independent Samples *t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yaitu jika Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.
6. Uji *N-Gain*, untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis puisi murid sebelum dan sesudah perlakuan. Rumus perhitungan *N-Gain* adalah:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pretest}$$

Hasil *N-Gain* kemudian dikategorikan sebagai berikut:

- a.  $g \geq 0,70$  : peningkatan tinggi
- b.  $0,30 \leq g < 0,70$  : peningkatan sedang
- c.  $g < 0,30$  : peningkatan rendah

Hasil dari setiap tahap analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan terhadap efektivitas penggunaan media *Canva Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi murid SMA Negeri 2 Gedong Tataan.

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penilaian mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Validitas instrumen merupakan tingkat ketepatan antara data yang terkumpul dengan data sebenarnya pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Instrumen yang valid mampu mengungkap data variabel

penelitian secara tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian kemampuan menulis puisi yang terdiri atas enam aspek, yaitu:

1. Diksi dan imaji,
2. Gaya bahasa,
3. Struktur,
4. Tema dan makna,
5. Keutuhan dan orisinalitas, dan
6. Tipografi dan konsistensi.

Keenam aspek tersebut dikembangkan berdasarkan teori penulisan puisi dan disesuaikan dengan kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Pengujian validitas dilakukan melalui dua tahap. Pertama, validitas isi (*content validity*), yaitu dengan melakukan telaah terhadap kesesuaian setiap aspek penilaian dengan tujuan penelitian serta teori kemampuan menulis puisi. Telaah dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru Bahasa Indonesia sebagai ahli bidang bahasa dan sastra.

Kedua, untuk memperkuat hasil telaah ahli, dilakukan analisis korelasi antar-aspek penilaian secara empiris menggunakan korelasi *product moment Pearson* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Rumus korelasi *product moment* dirumuskan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$N$  = jumlah responden

$X$  = skor pada tiap aspek

$Y$  = skor total

$\sum XY$  = jumlah hasil kali antara skor aspek dengan skor total

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > 0,70$ , maka aspek dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} \leq 0,70$ , maka aspek dinyatakan tidak valid.

Instrumen dinyatakan valid apabila seluruh aspek dalam rubrik penilaian memiliki koefisien korelasi di atas 0,70 dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji validitas ini menjadi dasar bahwa rubrik penilaian menulis puisi yang digunakan layak untuk menilai kemampuan menulis murid secara tepat dan konsisten.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penilaian apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan stabil. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama meskipun digunakan oleh penilai yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013).

Reliabilitas rubrik penilaian menulis puisi dalam penelitian ini diuji menggunakan pendekatan konsistensi internal (*internal consistency*), yaitu dengan melihat tingkat keterkaitan antar-aspek dalam instrumen penilaian. Pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25 menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yang dirumuskan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = jumlah butir/aspek  
 $\sigma_b^2$  = varians skor tiap aspek  
 $\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria penentuan reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $\alpha \geq 0,70$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.

- b. Jika  $\alpha < 0,70$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,843, yang berarti rubrik penilaian menulis puisi memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Setiap aspek penilaian saling berkaitan dan secara bersama-sama memberikan ukuran yang stabil terhadap kemampuan menulis puisi murid.

### 3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian, yaitu nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini penting karena analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (uji-t), yang mensyaratkan data berdistribusi normal (Sugiyono, 2013). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai-nilai variabelnya tersebar secara seimbang di sekitar rata-rata dan membentuk pola distribusi berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Distribusi normal menunjukkan bahwa rata-rata, median, dan modus memiliki nilai yang hampir sama (Priyatno, 2014). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel pada setiap kelompok adalah 30 orang ( $n \leq 50$ ). Uji ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics melalui menu *Analyze → Descriptive Statistics → Explore → Plots → Normality plots with tests*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Rumus dasar dari uji *Shapiro-Wilk* adalah:

$$W = \frac{\sum_{i=1}^n a_i x(i)^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = Nilai statistik *Shapiro-Wilk*

$a_i$  = Konstanta yang dihitung berdasarkan sebaran data sampel

$x_i$  = Data sampel ke-i

$\bar{x}$  = Rata-rata data sampel

Hasil uji normalitas digunakan untuk menentukan jenis uji selanjutnya. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji parametrik (Independent Samples *t-test*). Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik (Mann-Whitney U Test) sebagai alternatif.

### 3.6.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, bersifat sama atau tidak berbeda secara signifikan. Homogenitas penting untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat variasi yang setara sebelum diberikan perlakuan, sehingga perbandingan hasil belajar setelah perlakuan dapat dianggap adil dan valid (Siregar, 2010).

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap nilai *pretest* kedua kelompok menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* yang tersedia pada program IBM SPSS Statistics. Pengujian ini dilakukan melalui menu *Analyze* → *Compare Means* → *Descriptive Statistics* → *Explore* → *Plots* → *Spread vs Level with Levene Test* → *Power estimation*.

Jika varians antara dua kelompok berbeda secara signifikan, maka hasil uji perbedaan rata-rata tidak dapat diinterpretasikan secara langsung karena perbedaan tersebut mungkin disebabkan oleh ketidaksamaan karakteristik kelompok, bukan karena perlakuan yang diberikan (Priyatno, 2014). Oleh sebab itu, uji homogenitas dilakukan sebelum uji hipotesis untuk memastikan kesetaraan varians antar kelompok.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Levene adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data bersifat homogen (varian kedua kelompok sama).

- b. Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka data tidak homogen (varian kedua kelompok berbeda).

Rumus dasar Uji Levene adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k)}{k-1} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (Z_{i.} - Z_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

Keterangan:

W = Nilai statistik Levene

N = Jumlah seluruh subjek

k = Jumlah kelompok (dalam penelitian ini = 2)

$n_i$  = Jumlah subjek pada kelompok ke-i

$Z_{ij}$  =  $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$ , yaitu selisih mutlak antara nilai individu dengan rata-rata kelompoknya

Jika hasil uji Levene menunjukkan bahwa nilai Sig.  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik (Independent Samples *t-test*) dengan asumsi *equal variances assumed*.

### 3.6.5 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis puisi murid pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Pengujian ini menjadi langkah utama dalam penelitian karena berfungsi untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu bahwa penggunaan media Canva *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi murid.

Dalam penelitian ini digunakan uji parametrik berupa Independent Samples *t-test*, karena data telah memenuhi syarat uji parametrik, yaitu berdistribusi normal dan

memiliki varians yang homogen. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara dua kelompok yang tidak berpasangan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Arikunto dalam Azwardi, 2018). Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok data memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2013). Dengan kata lain, uji-t menjawab pertanyaan: apakah perbedaan nilai rata-rata *posttest* antara kedua kelompok terjadi karena perlakuan yang diberikan atau hanya karena kebetulan semata.

Langkah pengujian dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics melalui menu *Analyze* → *Compare Means* → *Independent-Samples T Test*. Hasil analisis ditampilkan dalam dua bagian, yaitu:

1. *Levene's Test for Equality of Variances*, untuk menentukan apakah varians kedua kelompok sama (*equal variances assumed*) atau tidak (*equal variances not assumed*).
2. *t-test for Equality of Means*, untuk melihat nilai *t*, *df* (derajat kebebasan), dan Sig. (2-tailed) yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima).
- b. Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok ( $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak).

Rumus dasar uji-t untuk dua sampel independen adalah:

$$t = \frac{X^1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2_1}{n_1} + \frac{S^2_2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- |                |                                 |
|----------------|---------------------------------|
| t              | = Nilai statistik t             |
| X <sub>1</sub> | = Rata-rata kelompok eksperimen |
| X <sub>2</sub> | = Rata-rata kelompok kontrol    |

$S_1^2, S_2^2$  = Varians masing-masing kelompok  
 $n_1, n_2$  = Jumlah sampel pada masing-masing kelompok

Hasil uji-t ini menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa media Canva *Artificial Intelligence* (AI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi murid SMA Negeri 2 Gedong Tataan.

### 3.6.6 Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis puisi murid setelah diberikan perlakuan dengan media Canva *Artificial Intelligence* (AI). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* untuk melihat efektivitas perlakuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus  $N-Gain = (\text{Skor } Posttest - \text{Skor } Pretest) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor } Pretest)$ . Nilai *N-Gain* kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi ( $g \geq 0,70$ ), sedang ( $0,30 \leq g < 0,70$ ), dan rendah ( $g < 0,30$ ). Hasil uji *N-Gain* digunakan untuk menilai seberapa besar peningkatan kemampuan menulis puisi murid setelah penerapan media Canva AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 69,73 dan kelas kontrol sebesar 47,50 dengan selisih sebesar 22,23 poin. Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai *t* hitung = -9,926 dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) terhadap keterampilan menulis puisi murid kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan tahun pelajaran 2024/2025. Selain itu, hasil perhitungan *N-Gain* berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi setelah penerapan Canva AI. Dengan demikian, penggunaan Canva AI secara statistik terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Keefektifan penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) juga tercermin dari peningkatan kualitas karya puisi yang dihasilkan murid. Murid menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam memilih diksi, membangun imaji, menggunakan gaya bahasa, serta menata struktur dan tipografi puisi secara estetis. Proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan karena penggunaan Canva AI memfasilitasi murid untuk berkreasi dan mengekspresikan ide secara visual maupun verbal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Canva (AI) efektif dalam pembelajaran menulis puisi, karena mampu meningkatkan kemampuan, kreativitas, dan motivasi belajar murid secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan Canva *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menulis puisi murid kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadikan Canva AI sebagai media pembelajaran alternatif dalam kegiatan menulis puisi. Penggunaan media ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu murid mengekspresikan ide dan imajinasi secara kreatif melalui perpaduan teks dan visual.

2. Bagi Murid

Diharapkan dapat memanfaatkan Canva AI sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan menulis yang lebih inovatif. Melalui media ini, murid dapat belajar memadukan unsur bahasa dan seni sehingga puisi yang dihasilkan tidak hanya indah secara makna, tetapi juga menarik secara tampilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian sejenis. Peneliti berikutnya dapat memperluas objek kajian pada keterampilan berbahasa lainnya atau meneliti efektivitas media berbasis AI lain dalam meningkatkan kreativitas menulis murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Eka Sofia. 2023. Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *In Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 888-907. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/4931>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2014. *Media pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwardi. 2018. *Metode penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Bustanul Arifin, dan Abdul Mu'id. 2024. Pengembangan Kurikulum berbasis Keterampilan dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118-128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Elsa Wini, R., Ngatmini, dan Kandida, S. B. R. Y. 2023. Penerapan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Puisi Kelas XI. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(2), 226-235. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/16352>
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2022. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. (diakses pada 7 september 2025). <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Keraf, G. 2010. *Komposisi: Sebuah pengantar ke arah keterampilan berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah.

- Kress, G. 2010. *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. London: Routledge.
- Lismayani, A., Asti, A. S. W., Herman, H., Kurnia, R., dan Dzulfadhilah, F. 2024. PKM Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva berbasis *Artificial Intelligency* (AI) bagi Guru PAUD. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 300-307. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i2.4687>
- Mayer, R. E. 2009. *Multimedia learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Nisa, M. 2024. *Efektivitas penggunaan media Canva terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII UPT SPF SMPN 21 Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42078-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42078-Full_Text.pdf)
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, R. D. 2012. *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prensky, M. 2010. *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Putri, F. D. 2024. *Pemanfaatan media Canva AI dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi di SMA Negeri 1 Palembang* (Skripsi, Universitas PGRI Palembang).
- Rahmawati, I. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45-55. <https://doi.org/10.21009/jpbs.101.05>
- Rahmawati, R. 2023. *Efektivitas Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Menengah Atas*. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(3), 215-227. <https://doi.org/10.33830/bahtera.v22i3.4358>
- Rambe, P., Mlambo, S., & Dzansi, D. 2023. The role of artificial intelligence tools in higher education: Opportunities and academic integrity challenges. *Education and Information Technologies*, 28(7), 9213-9234. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11987-5>
- Rusman. 2017. *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S. 2010. *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. RajaGrafindo Persada.

- Sanjaya, W. 2011. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saregar, A. 2016. Pembelajaran pengantar fisika kuantum dengan memanfaatkan media PhET simulation dan LKM melalui pendekatan saintifik: Dampak pada minat dan penguasaan konsep mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 53-60. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103>
- Sari, N. 2023. Pengaruh Media Pembelajaran Canva terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Puisi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 99-110. <https://doi.org/10.23960/jpbsi.v12i2.1234>
- Semi, M. A. 2010. *Metode penulisan sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setyawan, D. 2020. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 115-125.
- Simatupang, E., dan Yuhertiana, I. 2021. Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2), 30-38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Siregar, S. 2010. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumakul, H. I., Tendean, S. V., dan Lonto, A. L. 2024. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(1), 21-30. <https://doi.org/10.61476/xy1xwh12>.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisnawati, D. 2020. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 60-68.
- Waluyo, H. J. 2003. *Apresiasi puisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yanti, D. 2024. Pengembangan video pembelajaran berbasis aplikasi Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis naskah drama peserta didik kelas XI SMK. Universitas Jambi. Diakses dari <https://repository.unja.ac.id/72698/6/FULL%20SKRIPSI%20.pdf>